

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Eka Susilowati

NIM. 082334034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
IAIN PURWOKERTO
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

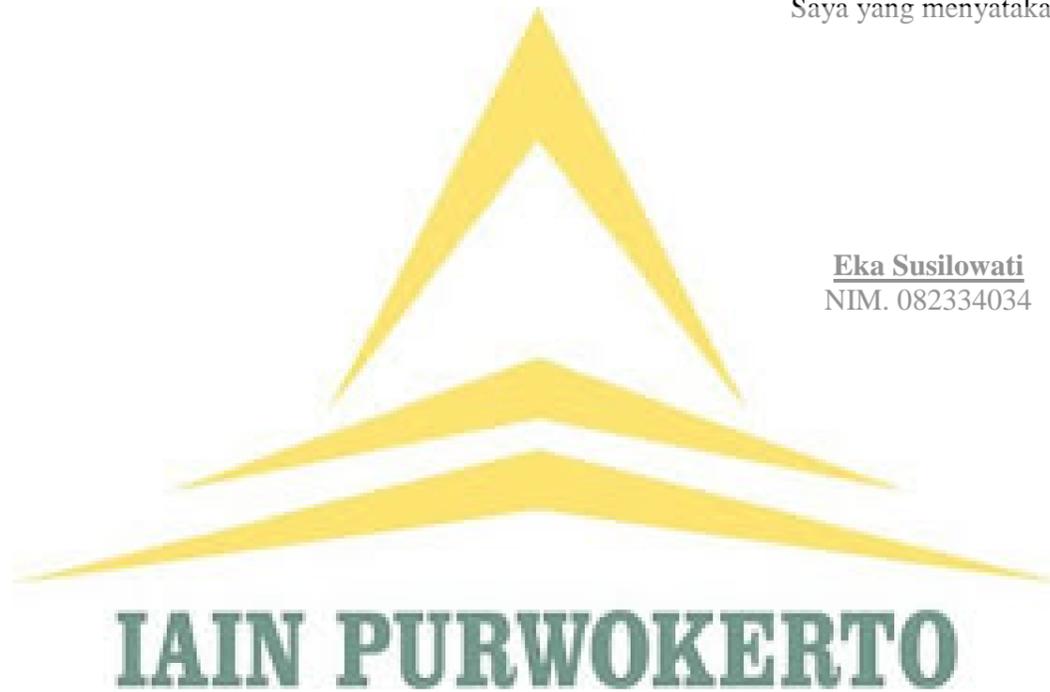
Nama : Eka Susilowati
NIM : 082334034
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah Transfer Ekstention
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 12 Mei 2011

Saya yang menyatakan

Eka Susilowati
NIM. 082334034



NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdi Eka Susilowati
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 12 Mei 2011

Kepada Yth
**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto**
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : Eka Susilowati
NIM : 082334034
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Tujuh Lima
1 Purwokerto

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007

IAIN PURWOKERTO



PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari, Eka Susilowati NIM.082334034 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Transfer Ekstensi, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suraji, M.Ag.
NIP. 19720402 199803 1 002

Ifada Nofikasari, S.Si, M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

Pembimbing/Penguji

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007

Penguji I

Penguji II

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Sony Susandra, M.Ag.
NIP.19720429199903 1 001

Purwokerto, 2 Agustus 2011
Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 002

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”
(QS. Al-Baqarah: 152)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ibu Kustiningsih dan Bapak H. Kusmono, ST
Reno Budiarto, S.Pd, Anaku Ardenta Arfurqona Avander
Bapak H. Ach. Darun beserta Ibu Siti Rodiatun

Teman-teman kampus

khususnya teman D2 angkatan 2005 juga teman

S 1 PAI Ekstensi 2007

Almamaterku STAIN Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 75 1 Purwokerto”.

Shalawat serta salam semoga tetap tertuju kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul yang mulia, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Berkat ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan dan hambatan, akhirnya tersaji bentuk skripsi meskipun sederhana.

Oleh karena itu, penulis sadar dan maklum sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari metodologi, analisis, bahasa maupun isinya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih yang banyak, khususnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

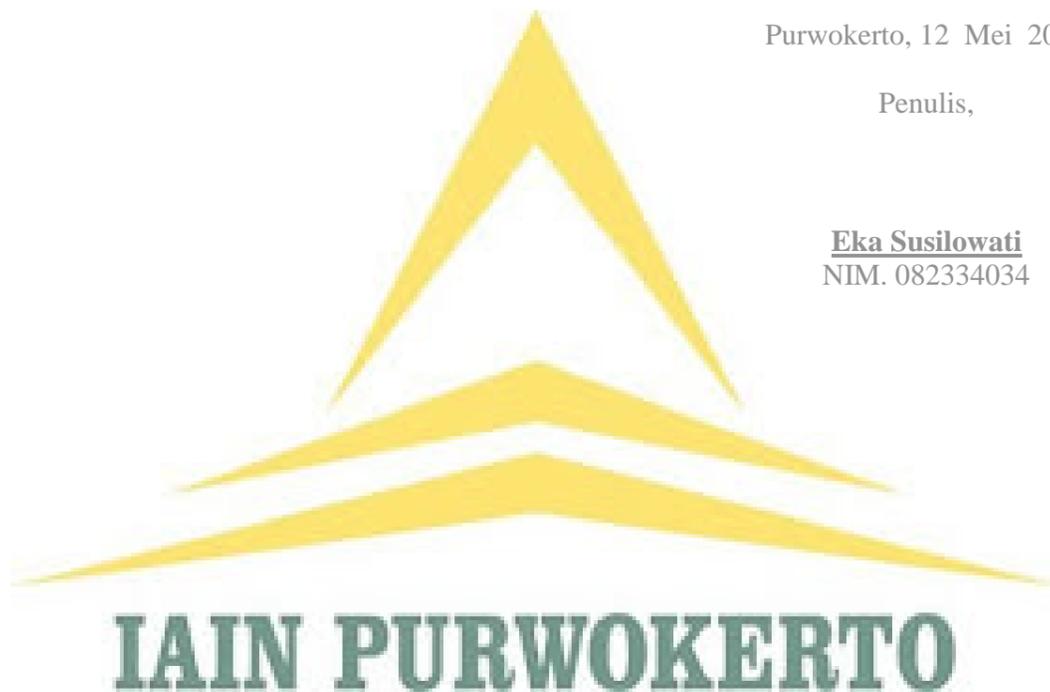
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan menjadi pembimbing penulis
7. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan-karyawati STAIN Purwokerto yang telah mendidik selama studi di STAIN Purwokerto.
8. Ayah, Ibu, Suami, anak saya tersayang dan adik-adiku yang telah memberikan motifasi
9. Bapak dan Ibu Aparat Pemerintah Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan amal mereka diterima disisi Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

Purwokerto, 12 Mei 2011

Penulis,

Eka Susilowati
NIM. 082334034



EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Eka Susilowati
NIM. 082334034

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komperhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik (Armai Arif, 2002: 53).

Dalam dunia pendidikan tidak dikenal adanya *stagnansi*, semuanya mengenal perubahan dan senantiasa berubah dari masa ke masa. Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) atau yang sekarang lebih kita kenal dengan kurikulum 2004. Perubahan kurikulum ini berimbas kepada perubahan *paradigma* dalam dunia pendidikan baik dari segi proses pembelajarannya maupun system penilaiannya. Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar, memperlakukan peserta didik maupun cara guru dalam melakukan system penilaian terhadap peserta didik.

Perubahan penilaian yang dimaksud adalah penilaian dari pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria atau standar, yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompetensi yang dimiliki peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Pergantian kurikulum dari KBK menjadi KTSP memungkinkan adanya perubahan sistem evaluasi. Paling tidak guru harus mempunyai pendukung dengan persiapan yang matang dalam proses evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di STM 75 1 Purwokerto.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengambil subjek yaitu guru matapelajaran pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisa. Selanjutnya data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Dalam merencanakan program evaluasi guru Pendidikan Agama Islam didukung dengan lima aspek perencanaan, diantaranya tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi soal, menentukan banyak sedikit soal, penulisan soal dan penelaahan soal.

Selain merencanakan program evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai jenis pengukuran dalam penilaian. Adapun lima jenis pengukuran dalam evaluasi di antaranya dengan ulangan harian, tes lisan, ulangan blok, tugas kelompok dan tugas individu. Jadi proses pengukuran evaluasi di atas yang bersumber pada lima aspek tersebut dapat mengacu peserta didik dalam melaksanakan pengukuran evaluasi yang tujuannya adalah memperoleh nilai evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara signifika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Evaluasi Pembelajaran	
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	25
3. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran.....	29
4. Alat-alat Evaluasi Pembelajaran.....	31
5. Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	33

IAIN PURWOKERTO

B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
C. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam	
1. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Agama Islam.....	42
2. Bentuk Penilaian Evaluasi Pembelajaran Agama Islam....	43
3. Langkah Evaluasi Pembelajaran Agama Islam.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO	
A. Letak Geografis.....	55
B. Sejarah Singkat Berdiri SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.....	58
C. Aktifitas Keagamaan Siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.	61
D. Sarana dan Prasarana SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.....	62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	64
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	64
2. Proses Pengukuran Evaluasi.....	68
3. Aspek Penilaian dalam Evaluasi.....	71
4. Tehnik Penilaian Dalam Evaluasi.....	75
5. Hasil Pencapaian Nilai Evaluasi Siswa SMK Tujuh Lima 1	78
B. Analisis Data.....	80
1. Perencanaan Evaluasi.....	80
2. Proses Pengukuran Evaluasi.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 01 Data Guru SMK Tujuh Lima	17
2.	Tabel 02 Aspek Psikomotorik	48
3.	Tabel 03 Data Fasilitas Sekolah.....	63
4.	Tabel 04 Data Penilaian Aspek Kognitif.....	75
5.	Tabel 05 Data Penilaian Aspek Kognitif.....	76
6.	Tabel 06 Data Penilaian Aspek Afektif / Lembar minat siswa.....	76
7.	Tabel 07 Data Penilaian Afektif /Lembar Konsep Diri Siswa	77
8.	Tabel 08 Data Penilaian Psikomotorik / nilai untuk Psikomotorik....	78
9.	Tabel 09 Data teknu format Penilaian Urean Bebas.....	79
10.	Tabel 10 Data Nilai Rata-Rata Kelas X	82
11.	Tabel 11 Data Nilai Rata-rata Kelas XI.....	83
12.	Tabel 12 Data Nilai Rata-rata Kelas XII.....	83



NOTA KONSULTAN

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdi. Eka Susilowati

Purwokerto, Juni 2011

Kepada Yth
Ketua STAIN Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya menyatakan bahwa :

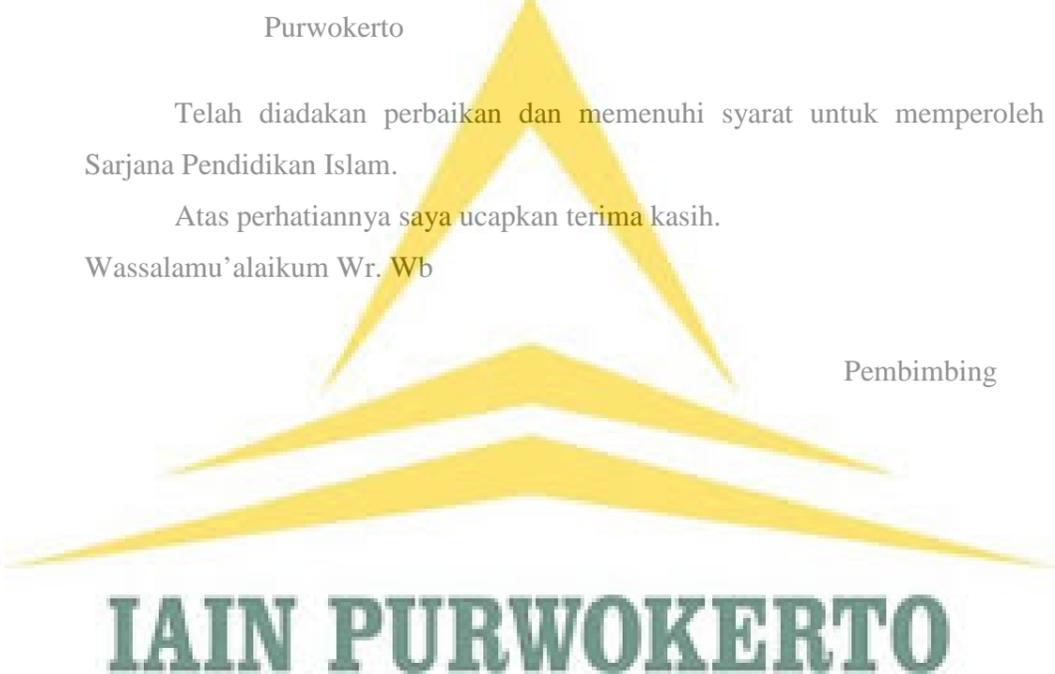
Nama : Eka Susilowati
NIM : 082334034
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1
Purwokerto

Telah diadakan perbaikan dan memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pendidikan, peran yang paling utama adalah istilah evaluasi. Karena akan memberi dukungan yang sangat besar terhadap perkembangan dan kesuksesan dalam suatu forum, khususnya dalam hal pendidikan.

Menurut Wand and Brown yang dikutip oleh Zainal Arifin (1990: 1): Evaluasi yaitu berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti “*Refer to the act or proses to determining the value of something*” yang artinya evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi ditinjau dari pendidikan adalah bertujuan untuk mengetahui penguasaan bahan dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid secara individual, dan untuk memantau kelemahan dan kekuatan serta untuk menentukan bidang-bidang yang harus diperbaiki atau diubah (Soewardi Edi, 1987: 6)

Seorang pendidik atau guru khususnya guru agama hendaknya selain menggunakan metode tes juga melakukan pengamatan dengan observasi. Karena observasi digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang dapat ditimbulkan oleh sikap anak didik (Eddy Soewardi, 1987 : 32).

Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika ada siswa yang memperoleh nilai tidak bagus mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian, guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dan mencari metode lain (Hamdani ihsan dan Fuad 1998 : 216).

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah evaluasi tentang proses belajar dimana guru berintraksi dengan siswa. Evaluasi performance artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai (M. Basyirudin Usman, 2005: 130).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk keperibadian sebagai Kholifah sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia, yaitu manusia yang beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya (Abdul Rahman Saleh, 1994: 133)

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komperhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik (Armai Arif, 2002: 53).

Proses evaluasi pembelajaran khususnya dalam pendidikan Islam dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam suatu forum dialog dengan para sahabatnya dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji pengetahuanya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, Nabi saw pernah bersabda, adapun artinya sebagai berikut :

Diantara banyak pohon ada sebuah pohon yang daun-daunya tidak rontok dan pohon itu bagaikan seorang muslim. Coba katakan kepadaku apa nama pohon itu ? Orang-orang mulai memikirkan pohon-pohon yang ada dipadang pasir dan aku berpikir yang dimaksud oleh Nabi saw adalah pohon naklah atau kurma tetapi malu mengatakannya. Orang-orang berkata kepada Nabi saw apa nama pohon itu ya Rosulullah saw? Nabi menjawab pohon naklah (HR Muslim) (Mulyasa, 2004:78)

Fungsi pendidikan jika dilihat dari pendekatan kelembagaan meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling* and *evaluating*. Dari kegiatan-kegiatan tersebut kita tahu bahwa dua fungsi terakhir itu jika tidak dilaksanakan dengan baik dapat dipastikan terjadi penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Thoha, 1994:11)

Dalam dunia pendidikan tidak dikenal adanya *stagnansi*, semuanya mengenal perubahan dan senantiasa berubah dari masa kemasa. Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) kekurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) atau yang sekarang lebih kita kenal dengan kurikulum 2004. Perubahan kurikulum ini berimbas kepada perubahan *paradigma* dalam dunia pendidikan baik dari segi proses pembelajarannya maupun system penilainya. Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar, memperlakukan peserta didik maupun cara guru dalam melakukan system penilaian terhadap peserta didik.

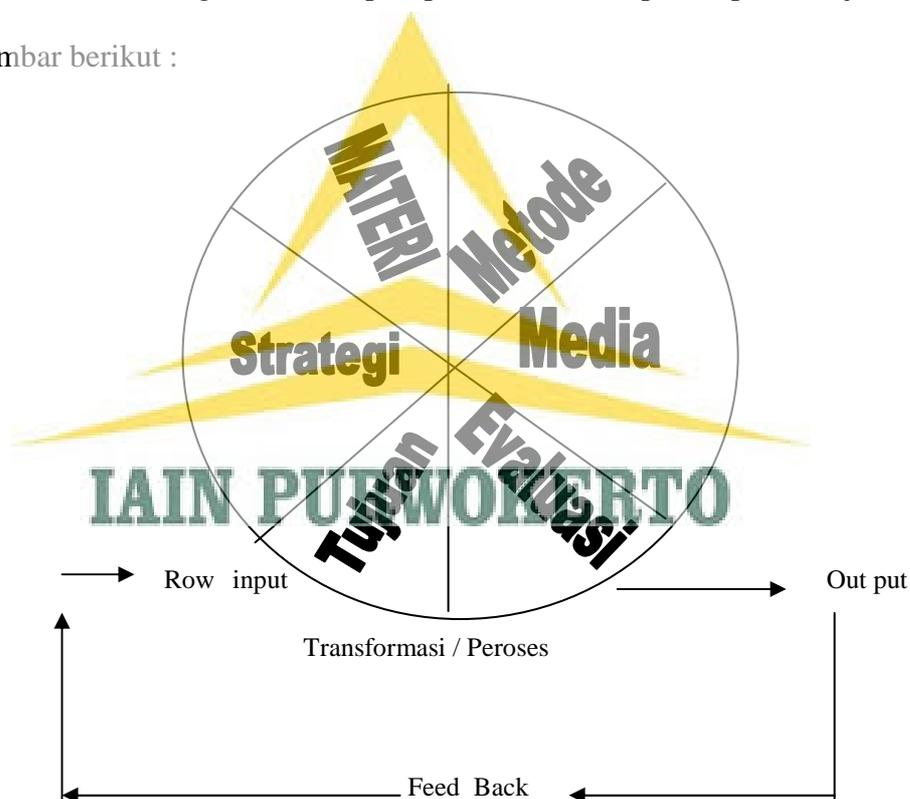
Perubahan penilaian yang dimaksud adalah penilaian dari pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria atau setandar, yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompetensi yang dimiliki peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu dalam kurikulum berbasis kompetensi ini di kenal beberapa istilah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian peserta didik terhadap materi yang dituntut dalam kurikulum. Untuk mengetahui pencapaian tersebut, salah satu alat yang digunakan adalah penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*)

Penilaian dalam proses pembelajaran dapat digunakan antara lain sebagai kegiatan penghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian ini terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran di kelas. Hal ini karena penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum pengajaran dalam program belajar mengajar, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap individu atau kelompok peserta didik serta guru. Selain itu penilaian juga berfungsi sebagai umpan balik dalam pengajaran selanjutnya.

Dimana input merupakan bahan mentah yang dimasukan kedalam transformasi atau proses. Bahan mentah atau calon siswa sebelum masuk didalam proses ia akan dinilai dahulu kemampuannya sehingga akan diketahui apakah nantinya ia mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya atau tidak

Out put yang dimaksud adalah lulusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan setelah terjadi proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil tidaknya lulusan ini juga perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi disamping itu evaluasi dapat berfungsi juga sebagai umpan balik dimana segala informasi baik yang menyangkut out put maupun transformasi (proses). Proses sendiri terdiri atas : tujuan, materi, metode, media, setrategi, dan evaluasi. Sehingga evaluasi pada hakekatnya berada dalam peroses pembelajaran itu sendiri (Daryanto, 1999: 28)

Hubungan antara input, peroses, dan aut put dapat ditunjukkan dengan gambar berikut :



Secara umum penilaian berbasis kompetensi terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas, penilaian sikap, dan penilaian portofolio (Suparta, 2004: 3)

SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto pada tahun ajaran 2004/2005 memiliki dua guru PAI yaitu Bapak Mustaqim, S.Ag dan Bapak Djohar Fauzi, S.Ag. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya dan telah memiliki pengalaman profesional yang sudah cukup lama. Selain guru PAI pihak sekolah juga mempunyai komite yang cukup berperan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Komite SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah Bapak H. Kusmono, ST yang merangkap menjabat sebagai Direktur Utama CV. Dwi Karya Purwokerto. Ketiga orang diatas dengan kekompakan juga kerukunan saling bersinergi dalam mendukung evaluasi pembelajaran di sekolah khususnya evaluasi pembelajaran PAI (Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Purwito, S.Pd tanggal 4 Januari 2011)

IAIN PURWOKERTO
Jika membahas istilah evaluasi sangat berhubungan dengan istilah pembelajaran, karena pembelajaran adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran seorang guru paling tidak mempunyai teknik atau setrategi dalam aktifitas pembelajaran. Hal ini untuk menyikapai dampak dari perubahan KBK menjadi KTSP Guru PAI di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto melaksanakan system evaluasi penilaian berbasis kelas yang menekankan atau berbasis kompetensi, yang sebelumnya hanya melaksanakan evaluasi berbasis *content*.

Sebagaimana jika melihat silabus PAI dari kelas X sampai kelas XII, pengembangan kurikulum terhadap materi telah dilaksanakan oleh semua guru PAI di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto . Untuk materi PAI telah dirumuskan dalam empat standar kompetensi adalah :

1. Mendeskripsikan ayat-ayat Al Qura'an serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf
4. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah (Dokumen Standar Kompetensi PAI SMK 75 1)

Kepala Sekolah mewajibkan setiap guru PAI untuk membuat silabus sendiri sesuai bidangnya untuk kepentingan sendiri. Dengan membuat silabus sendiri nantinya akan membuat guru untuk lebih kreatif juga dapat menilai perilaku peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam jenjang SMA Khususnya SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Ag)

Bila melihat secara lebih jauh tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam runga lingkup SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto melibatkan pada aspek utama yang berfokus pada ranah : Al Qur'an, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Sebagaimana berdasarkan statement Bapak Mustaqim, S. Pd.I pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima di fokuskan kepada aspek Al Quran. Apa system dan tehnik supaya peserta didik dapat membaca Al Quran dengan benar dan baik. Dalam aktifitas awal KBM, guru

menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyimak pembacaan Al Quran ketika guru sedang membaca, setelah guru membaca murid untuk menirukan atau mengikuti bacaan yang telah diperaktekan oleh guru. Adapun setelah peserta didik membaca Al Quran tugas selanjutnya adalah peserta didik untuk membaca suratan pendek yang didukung dengan buku jus ama atau Al Quran supaya anak dapat menyimak tulisan dalam ayat yang terdapat dalam Al Quran atau jus ama walaupun anak sudah hafal.

Adapun system atau tehnik yang digunakan dalam mengajar dengan metode ceramah, diskusi dan peraktek, sementara materi pembelajaran yang di praktekkan dengan pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas misalnya di perpustakaan, ruang multimedia atau di aula. Factor pendukung dalam pembelajaran sangat banyak sekali fasilitasnya diantaranya dengan menggunakan modul dan Lembar Kerja Siswa. Keaktifan dan keproduktifan dalam KBM sangat berdampak dengan adanya fasilitas seperti modul dan Lembar Kerja Siswa sebagaimana hal diatas (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd. I, 23 Februari 2011)

Semua kegiatan diatas tepatnya mengenai ektifitas pembelajaran di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto mempunyai ending untuk esensial pembentukan terciptanya kompetensi peserta didik. Aktifitas yang diwujudkan dengan system atau tehnik strategi yang berfariasi yang dilaksanakan seperti dengan menggunakan fasilitas Lembar Kerja Siswa dan modul. Dengan adanya Lembar Kerja Siswa dan modul diharapkan aktifitas Kegiatan Belajar Mengajar peserta didik dapat berjalan dengan signifikan.

Untuk selanjutnya setelah aktifitas belajar mengajar selesai, peserta didik mempunyai hak atau diberi waktu untuk memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas dalam materi pembelajaran atau hal yang berhubungan dengan aktifitas murid ketika berada diluar rumah yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk aktifitas kegiatan akhir diutamakan untuk membahas atau menganalisa hal-hal yang belum dipahami dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, Adapun penulis melaksanakan penelitian di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dengan alasan bahwa adanya pergantian kurikulum dari KBK menjadi KTSP memungkinkan adanya perubahan system evaluasi. Selain itu SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan dibidang agama dan olah raga juga kesenian. Sementara lokasi sekolah tersebut merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang berjumlah banyak, diantaranya dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah sembilan ratus enam puluh tiga siswa. Selanjutnya SMK 75 1 akan dibangun pondok pesantren untuk aktifitas mengaji peserta didik dan keberadaan sekolah sangat berdekatan dengan lokasi penulis. Sementara Guru PAI merasa *kewalahan* dalam mengevaluasi siswa yang banyak. Mungkin kenyataan ini paling tidak didukung dengan persiapan yang matang dalam proses evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari fenomena tersebut, penulis sangat tertarik sekali untuk meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah menengah umum, yang mana memiliki tujuan pembelajaran agama sama dengan sekolah-sekolah agama namun memiliki alokasi waktu yang sangat minim. Karena kurikulum berbasis sekolah ini bisa dikatakan hal yang baru yaitu mulai diterapkan secara menyeluruh pada tahun ajaran 2004 ini, maka dimungkinkan masih banyak diantara para pelaku pendidikan atau siapapun orang yang peduli dengan masalah pendidikan yang belum paham mengenai pelaksanaan evaluasinya. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun para pelaku pendidikan pada umumnya.

Agar penelitian yang akan penulis laksanakan benar-benar dapat mencapai sasaran, maka penulis memilih sekolah yang sudah benar-benar menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan juga proses evaluasinya. Oleh karena itu penulis memilih SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan diantaranya sekolah di Purwokerto yang sudah melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu penulis melihat bahwa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto cukup *concern* (memperhatikan) terhadap masalah Pendidikan Agama Islam kendati bukan merupakan sekolah yang berbasis agama (wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Ag, guru PAI SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, pada observasi perdana tanggal 24, 29 Oktober 2010

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi “Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto” maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut. Adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu alat untuk mengukur samapai sejauh mana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan (Zuharini, 1983: 154). Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibin Syah, 2008: 141). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah, 2003: 9). Pembelajaran adalah suatu proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Moch. Fauzi, 2005: 9)

Maksud evaluasi pembelajaran dalam skripsi ini adalah alat untuk mengukur penilaian peserta didik sejauh mana penguasaan materi dalam mencapai keberhasilan dalam rangka membelajarkan peserta didik pada suatu peroses intraksi peserta didik dengan guru.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dalam Sekolah Menengah Atas dan menengah kejuruan adalah bidang studi yang meliputi akidah, fikih, tarikh dan kebudayaan Islam ([http://www. Bpgdisdik-jabar. com](http://www.Bpgdisdik-jabar.com))

Maksud dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh penulis adalah salah satu jenis mata pelajaran wajib bagi setiap siswa yang beragama Islam khususnya siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

3. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional JL. Margantara Tanjung Purwokerto Selatan.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian judul skripsi “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah suatu penelitian atau penyelidikan terhadap proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STM 75 1 Purwokert

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan dapat :

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang seputar dunia evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai sumbang saran keilmuan STAIN Purwokerto.
- c. Untuk mengembangkan fikiran yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

E. Telaah Pustaka

Dalam dunia pendidikan, dalam waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengadakan penelitian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh pihak terdidik (M.Buchori, 1980: 5). Berhubungan dengan hal tersebut, dalam telaah pustaka ini penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Skripsi Nurkhayati (2005) "Studi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Maarif Bukateja" Menyimpulkan tentang evaluasi mata pelajaran akidah akhlak, diantaranya berhubungan dengan soal, waktu pelaksanaan dan pengolahan hasil. Terdapat perbedaan dengan judul yang penulis angkat, objek penelitian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak, yang membahas tentang evaluasi, pengadaan soal, dan waktu pelaksanaan.

Sedangkan subjek penelitian di MTs Maarif Bukateja. Sementara objek penelitian penulis digabung dalam satu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun subjek menekankan kepada aspek afektif siswa tepatnya di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Skripsi Suprapti (2009)" Pelaksanaan Eevaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhamadiyah Wanayasa Banjarnegara,

menyimpulkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab belum menerapkan prosedur dengan baik sehingga banyak tujuan kompetensi yang tidak berhasil diungkap. Selain itu evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, baru mengikuti beberapa prinsip dalam pelaksanaan evaluasi, yakni prinsip kesinambungan, prinsip objektif dan prinsip kebermaknaan. Skripsi Umi Mariyah (2006) “ Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Mts N Model Purwokerto. Menyimpulkan tentang tujuan evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, evaluasi berupa pre tes, pos tes yang bertujuan untuk penguasaan materi pada siswa. Skripsi Yuli Yani (2007) dengan judul “Aplikasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi di SD 2 Karang Anyar” menyimpulkan tentang Evaluasi KBK yang dilakukan di SD N 2 Karang Anyar belum memenuhi prinsip-prinsip evaluasi sehingga hasil belum objektif.

Dari beberapa Skripsi diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Adapun persamaanya tentang evaluasi yang melibatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam proses evaluasi pembelajaran Sementara terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang di lakukan penulis mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK materi pelajaran digabung dalam satu pelajaran. Perbedaan yang lain terletak pada subjek area penelitian yaitu di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Tujuh Lima 1

Purwokerto dengan judul Evaluasi Pendidikan Agama DI SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data berada, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian yaitu pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi area penelitian di sekolah tepatnya kepada guru agama Islam tentang teknik evaluasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. dalam pelaksanaan penelitian diharapkan penulis bisa memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Adapun penulis melaksanakan penelitian dengan alasan bahwa :

- a. Adanya pergantian kurikulum dari KBK menjadi KTSP memungkinkan adanya perubahan system evaluasi
- b. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan dibidang agama dan olah raga juga kesenian.
- c. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto merupakan sekolah yang sedang dalam taraf pengembangan sistem pembelajarana dalam hal ini adalah mengenai evaluasi Pendidikan Agama Islam.
- d. Sementara lokasi sekolah tersebut merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang berjumlah banyak, diantaranya dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah sembilan ratus enam puluh tiga siswa.
- e. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah sekolah yang dijadikan percontohan bagi sekolah lain dalam hal mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- f. SMK 75 1 akan dibangun pondok pesantren untuk aktifitas mengaji peserta didik dan keberadaan sekolah sangat berdekatan dengan lokasi penulis. Dengan realitas diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat atau data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 1995: 200). Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian/sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Apabila subjek penelitian dapat terjangkau oleh peneliti, maka dapat digunakan studi populasi. Sebaliknya apabila subjek peneliti sangat banyak dan diluar jangkauan peneliti maka menggunakan studi sampel. Karena yang menjadi subjek penelitian terjangkau oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan studi populasi.. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Adapaun penulis akan melakukan penelitian kepada Guru

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 01 Guru PAI SMK Tujuh Lima1 Purwokerto

No	Nama	Jabatan
1	Djauhar Fausi, SPd	Guru Agama
2	Mustaqim, S.Pd.I	Guru Agama

Data dokumen nama Guru Agama SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
(25 November 2010)

b. Objek Peneliti

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Dalam skripsi ini yang penulis jadikan sebagai objek adalah proses evaluasi pendidikan agama Islam SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data penelitian dari sumbernya secara sistematis dan terarah. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 1993: 128).

Selanjutnya kegunaan metode observasi penulis dapat mengetahui secara nyata diarea penelitian tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Adapaun cara kerja yang akan ditempuh dalam observasi ini adalah:

- 1) Melakukan persiapan dengan cara membuat surat ijin penelitian dan menyampaikanya pada pihak yang terkait : Kepala Sekolah SMK Tujuh Lima dan guru PAI
- 2) Peneliti mengamati area pembelajaran PAI dan evaluasi
- 3) Memfokuskan pengamatan kepada proses evaluasi berlangsung
- 4) Menganalisis dan mencatat hal-hal atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam bentuk *field note*. Kemudian dari *field note* dipindahkan ke dalam lembar catatan observasi yang formatnya telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk memudahkan mengontrol hasil observai yang peneliti laksanakan selama melakukan observasi yang membutuhkan kecermatan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2003: 165).

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara ini pewawancara menemui terwawancara untuk melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang

diinginkan, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain sehingga data yang diperoleh lebih lengkap

Adapun teknik kerja penulis dalam mengadakan wawancara adalah :

- 1) Mempersiapkan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan sementara yang memuat hal-hal pokok mengenai pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran PAI..
- 2) Melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara dan pengembangannya jika perlu serta memelihara wawancara dengan tetap produktif.
- 3) Menghentikan wawancara setelah setelah peneliti banyak memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh rangkuman hasil wawancara. Untuk merekam hasil wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti : lembaran buku catatan lapangan, serta alat perekam hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara mengenai proses evaluasi pembelajaran PAI. Di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumentasi yang ada relevansinya dengan tujuan penelitian (Anas Sudijono, 2000: 27).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum mata pelajaran, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan

dan peserta didik juga sarana dan prasarana di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Adapun teknik kerja metode dokumentasi adalah dokumen dari data SMK Tujuh Lima 1 dapat mengambil berita kepada penulis dalam penyusunan skripsi mengenai berbagai gambaran seperti kurikulum pelajaran, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta lebih berarti. Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif yaitu cara untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2001:18)

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata simbol yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum. Kemudian diambil dan dijadikan dasar untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus atau sebaliknya.

Metode ini penulis gunakan untuk menguraikan pendapat yang masih bersifat umum agar lebih khusus dan terperinci sehingga akan memperjelas pemahaman terhadap data yang diperoleh di lapangan tepatnya bentuk

laporan yang menggambarkan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi mata pelajaran Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Adapun maksud dari penguraian data adalah hasil penelitian dari lapangan yang berbentuk data tulisan oleh penulis dipilah-pilah dan diambil garis besar dari inti hasil penelitian sehingga dapat menemukan kandungan-kandungan dari hasil penelitian yang diungkapkan lewat penyajian analisis data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mengelompokkan menjadi beberapa bagian, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi konsep Evaluasi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Bab ini terdiri dari: Pengertian Evaluasi Pembelajaran Fungsi Evaluasi Pembelajaran, Tujuan Evaluasi Pembelajaran, Karakteristik Evaluasi Pembelajaran, Alat-alat Evaluasi Pembelajaran, Perinsip Evaluasi Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam meliputi : Ruang lingkup evaluasi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan langkah-langkah evaluasi Pembelajaran Agama Islam.

Bab tiga memuat gambaran umum tentang keadaan SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, berisi letak geografis, sejarah singkat berdiri SMK Tujuh Lima 1 , aktifitas keagamaan pada SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, sarana dan prasarana SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Bab empat adalah Penyajian Data dan Analisis Data, yang meliputi Deskripsi Umum Evaluai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Evaluai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Peroses Pengukuran Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Aspek Penilaian, Tehnik Penilaian dan Analisis Data. Hasil pencapaian nilai evaluasi menampilkan dara nilai kelas X, XI,dan XII

Bab lima adalah penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun bagian akhir sekripsi adalah berisi Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan Daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

KERANGKA SKRIPSI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- 
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Definisi Oprasional
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - E. Tinjauan Pustaka
 - F. Metode Penelitian
 - G. Sistematika Penulisan
 - H. Kerangka Skripsi

BAB II EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran
2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran
3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran
4. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran
5. Alat-alat Evaluasi Pembelajaran
6. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Penentuan Nilai Pendidikan Agama Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

- A. Letak Geografis
- B. Sejarah Singkat Berdiri SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
- C. Aktifitas Keagamaan Pada Siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Penyajian Data
- B. Analisis Data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah (2006: 220) adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.

Evaluasi Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2007: 171) adalah

Evaluasi terhadap proses belajar mengajar secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen system pembelajaran, yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan provisional guru atau tenaga pendidik, komponen kurikulum (program studi, metode, media) komponen administrasi (alat, waktu, dana); komponen proses adalah peruses pelaksanaan, pembelajaran, komponen out put adalah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian yang dimaksud evaluasi pembelajaran dari dua pendapat diatas penulis lebih merujuk kepada pendapat Oemar Hamalik karena pengertian evaluasi pembelajaran mengacu kepada evaluasi proses belajar mengajar dan pembelajaran yang diarahkan kepada komponen system pembelajaran yang mencakup komponen input yakni perilaku awal siswa hingga komponen out put yang menuju hasil pembelajaran yang akan menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sementara pengertian evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh

Dimiyati hanya mencakup penentuan jasa, nilai dan manfaat pembelajaran juga penilaian saja tidak mencakup komponen atau system evaluasi yang

mengarah kepada komponen in put hingga out put sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.

Menurut Zaenal Arifin (1990: 5) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik anak didik sehingga dapat diberikan bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya, selain itu untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan pada umumnya dan situasi belajar mengajar pada khususnya. Sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan mutu juga pelajaran disekolah.

Sedangkan dalam proses instruksional tujuan evaluasi pembelajaran adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi
- b. Untuk mengetahui sejauh mana anak didik mempunyai keuletan dan kemampuan anak didiknya terhadap materi
- c. Untuk mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja

Sementara, tujuan Evaluasi pembelajaran menurut Daryanto (1999:11) adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Adapun tidak lanjutnya adalah

- a. Penempatan pada tempat yang tepat.
- b. Pemberian umpan balik

IAIN PURWOKERTO

- c. Diagnosis kesulitan belajar
- d. Penentuan kelulusan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis lebih mengacu kepada Daryono (1999: 11) karena dalam evaluasi pembelajaran disamping bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pencapaian dalam pembelajaran juga mengacu kepada penindaklanjutan tingkat pencapaian yang mencakup tentang penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar dan penentuan kelulusan. Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran menurut Zaenal Arifin hanya mengacu tentang peserta didik dan materi saja tidak mencakup kepada informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian pembelajaran beserta tindak lanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryono

Selanjutnya Fungsi Evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui penguasaan bahan dalam rangka pembimbing pertumbuhan, dan perkembangan murid secara individual dan untuk memantau bidang-bidang yang harus diperbaiki atau diubah. Adapun fungsi evaluasi dalam pembelajaran menurut Eddy Soewardi (1987: 6-7) adalah sebagai berikut

- a. Dapat mengetahui taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu. taraf kesiapan murid untuk menerima pendidikan dan membawa pengaruh kepada hasil yang hendak dicapai.
- b. Sebagai alat guna mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh hasil yang

IAIN PURWOKERTO

telah dicapai , sudah sesuai dengan yang dihapakan atau belum, jika belum maka dicari penyebabnya.

- c. Mengadakan seleksi calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jnis pendidikan. Hasil evaluasi pembelajaran akan menunjukan calon mana yang memenuhi syarat untuk mengisi jenis jabatan atau pendidikan ertentu
- d. Sebagai bahan informasi tentan seorang anak apakah anak dapat naik kelas atau tinggal kelas

Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokan menjadi empat fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) atau untuk mengisi rapor yang berarti untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu system terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama laian. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi, metode, dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumbr pengajaran dan prosedur serta alat evaluasi.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber

IAIN PURWOKERTO

informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing seperti :

- a. Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial
 - b. Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa
 - c. Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
4. Untuk keperluan dan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkanya dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai.(Ngalim Purwanto, 1992: 5)

Jadi fungsi evaluasi pembelajaran dari pendapat diatas, penulis lebih merujuk kepada pendapat Ngalim Purwanto (1992: 5). Karena fungsi evaluasi pembelajaran tidak hanya melibatkan keberadaan kemajuan siswa dalam pembelajaran, tetapi mengacu dalam aspek tingkat pengetahuan program pengajaran sebagai suatu system yang terdiri atas beberapa komponen, selain itu fungsi evaluasi melibatkan kepada keperluan bimbingan dan konseling yang mencangkup tiga aspek diatas, sementara fungsi evaluasi mengaitkan kepada pengembangan perbaikan kurikulum.

Dimana kurikulum yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkan dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai.

IAIN PURWOKERTO

3. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran

Dalam karakteristik evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek diantaranya memiliki implikasi tidak langsung, lebih bersikap tidak lengkap dan mempunyai sifat kebermaknaan, adapun maksudnya adalah sebagai berikut :

- a. *Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.* Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafir melalui beberapa aspek penting yang diisinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.
- b. *Lebih bersikap tidak lengkap.* Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara continue maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru.
- c. *Mempunyai sifat kebermaknaan relative.* Ini berarti, hasil penilaian tergantung kepada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Disamping itu, evaluasi tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan, sebagai contoh, jika kita mengukur objek dengan penggaris yang mempunyai ketelitian setengah millimeter akan memperoleh hasil pengukuran yang kasar. Sebaliknya, jika seorang guru mengukur dengan menggunakan alat micrometer yang biasanya mempunyai ketelitian 0,2

IAIN PURWOKERTO

milimeter maka hasil pengukuran yang dilakukan akan memperoleh hasil ukur yang lebih teliti (Sukardi, 2008: 3)

Selanjutnya karakteristik evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Zaenal Arifin dibedakan menjadi empat aspek diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Pelaksanaan evaluasi harus memenuhi perinsip-perinsip evaluasi*, kontiunitas, keseluruhan, objektifitas, dan koomperatif. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) *Alat evaluasi harus handal (reliable)*. Suatu tes dapat dikatakan handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (consistent) dengan kata lain, jika suatu tes diberikan kepada sekelompok subjek saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok subjek yang sama pada saat yang akan datang, dan ternyata hasilnya sama atau mendekati sama, maka dapat dikatakan tes atau alat ukur itu mempunyai keandalan (realibility) yang tinggi.
- 3) *Alat evaluasi harus dskriminatif*. Maksudnya adalah alat evaluasi itu harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang kecil sekalipun. Semakin baik suatu alat evaluasi, maka semakin mampu tes itu menunjukkan perbedaan secara teliti. Perbedaan mengenai apakah sesuatu tes cukup deskriminatif atau tidak, biasanya didasarkan atas penyelidikan mengenai daya pembeda tes itu.
- 4) *Alat evaluasi harus peraktis*. Maksudnya adalah bahwa alat evaluasi itu harus mudah digunakan. Jika alat evaluasi sudah memenuhi syarat tapi

IAIN PURWOKERTO

sukar dilaksanakan, maka ia mempunyai derajat kepraktisan yang sangat rendah, padahal alat evaluasi itu justru untuk tujuan dan praktis (Zaenal Arifin, 1990: 14)

Dengan demikian karakteristik evaluasi pembelajaran lebih mendukung dengan adanya pelaksanaan evaluasi yang mempunyai prinsip evaluasi, sementara alat evaluasi juga harus valid dan handal karena harus mempunyai hasil yang taat asas (consistent). Adapun evaluasi pembelajaran harus adanya deskriminatif maksudnya adalah adanya perbedaan tentang penyelidikan mengenai daya pembeda tes tersebut. Dan yang terakhir alat evaluasi harus praktis maksudnya adalah alat evaluasi harus mudah dilaksanakan. Semua karakter diatas yang dikemukakan oleh Zaenal Arifin dapat mendukung dalam evaluasi pembelajaran yang baik, karena adanya unsur-unsur yang berperan dalam evaluasi pembelajaran.

4. Alat-alat Evaluasi Pembelajaran

Menurut Anas Sudijono (1998: 60) dalam bukunya "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" dijelaskan bahwa proses evaluasi memerlukan alat-alat yang mendukung, karena alat adalah suatu hal yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat biasa juga disebut dengan instrument.

Alat evaluasi merupakan pelengkap yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan evaluasi. Wrigstone dalam bukunya *Evaluation*

in modern Education menggolongkan macam-macam alat evaluasi menjadi sembilan kelompok yaitu : 1.) Short answer, 2.) Essay and oral examinations,

IAIN PURWOKERTO

3) observations and anecdotal records, 4), questionnaires and interviews, 5). Checklists and rating scales, 6). Personal reports and projectives techniques, 7). Sociometric methods. 8). Case studies, 9), cumulative records.

Dari pendapat Wrihstone sebagaimana dikutip Harjanto, (1997: 278-280) tentang macam-macam alat evaluasi dapat diartikan sebagai berikut :

1). Jawaban pendek atau singkat, 2). Esei dan ujian lisan, 3). Pengamatan dan arsip anekdot, 4). Daftar pertanyaan, inventaris dan wawancara, 5). Daftar nama dan skala bertingkat, 6). Laporan pribadi dan teknik bersifat proyeksi, 7). Metode sociometrik, 8). Studi kasus, 9). Arsip kumulatif.

. Alat biasa juga disebut dengan instrument. Secara garis besar alat evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu non tes dan tes.

a. Non tes

Macam-macam alat evaluasi non tes :

1. Skala bertingkat (*rating scale*), skala yang menggambarkan suatu nilai yang terbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan dengan skala dengan jarak yang sama dari yang rendah ke yang tinggi.
2. Kuisisioner, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. Dengan alat ini orang akan dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya.

IAIN PURWOKERTO

3. daftar cocok (cek list), yaitu deretan pertanyaan (yang biasanya disingkat-singkat) dimana responden tinggal memberikan tanda (v) ditempat yang sudah disediakan
4. wawancara, suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.
5. observasi, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang ingin diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
6. Riwayat hidup, yaitu gambaran tentang keadaan seorang selama masa kehidupan. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan, kebiasaan, dan sikap dari objek yang akan diteliti,

b. Tes

Secara garis besar bentuk tes dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tes subjektif, adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan/uraian kata-kata. Tes subjektif ada dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.
2. Tes objektif, yaitu apa bila pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri dari : tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

5. Perinsip Evaluasi Pembelajaran

Menurut Daryono (1999: 19) menyebutkan ada lima perinsip yang

harus ada dalam evaluasi pembelajaran adalah

IAIN PURWOKERTO

1. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pembelajaran disamping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

2. Keterlibatan siswa

Perinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif

3 Koherensi

Dengan perinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

4 Paedagogis

Disamping sebagai alat penilaian hasil/pencapaian belajar, evaluasi juga diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi paedagogis.

5 kuntabilitas

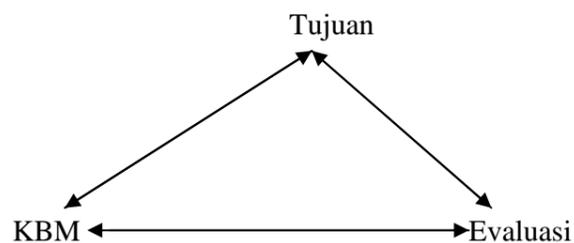
Sejauhmana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability).

Sedangkan evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen adalah:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Evaluasi (Arikunto, 2002: 24)

Triangulasi dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO



Semua komponen tersebut mempunyai peran masing-masing, dan mempunyai fungsi saling melengkapi dan saling menyambung . sehingga bila terputus akan menyebabkan terganggu atau masing-masing bias menjadi awal dan bias menjadi akhir bagi yang lainnya.

Hubungan antara komponen tersebut adalah tujuan dijadikan dasar dalam pelaksanaan KBM dan KBM itu sendiri merupakan upaya untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun alat evaluasi harus mengarah pada tujuan, sedangkan evaluasi untuk mengukur sejauhmana tujuan telah tercapai. Kemudian evaluasi juga harus mengarah kepada KBM, sehingga ranah yang diukur dapat diketahui dan dapat memperbaiki KBM

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati juga mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

(Yunus, Namsa, 2000: 22). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami

IAIN PURWOKERTO

menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 130). Menurut Tayar Yusuf (1986: 35) yang dikutip oleh Abdul majid dan Dian Andayani, 2004: 130) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman dan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

Dengan demikian, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa atau peserta didik juga generasi tua untuk meyakini, mengimani, memahami dan menghayati dalam mengimani ajaran Islam dan mengalihkan pengalaman juga pengetahuan dalam menghormati kerukunan masyarakat dan menghormati agama lain agar kelak menjadi manusia yang bertakwa guna mewujudkan persatuan nasional.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa ditanah air (E. Mulyasa, 2006: 4)

Kurikulum berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti tempat berpacu, *Curriculum* diartikan sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang

pelari (Nana Sudjana, 2005: 2). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi tentang uraian program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun oleh seorang guru sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Hafni Ladjid, 2005: 2).

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan dan direncanakan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 4)

Berhubungan dengan hal kurikulum diatas, berikut penulis paparkan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional data dari SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto :

b. Al Qur'an

Memahami ayat-ayat Al Qur-an tentang

- Keikhlasan dalam beribadah
- Demokrasi
- Kompetensi dalam kebaikan
- Perintah menyantuni kaum Dhu'afa
- Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

- Anjuran bertoleransi
- Etos kerja
IAIN PURWOKERTO

- Pengembangan IPTEK

c. Akhlak

Murid diharapkan mampu dalam:

- Membiasakan berperilaku terpuji

Contohnya, murid bersopan santun dalam bertutur kata, mengetahui adab berjalan, berhias, berpakaian dan berpergian juga adab menerima tamu dan berkunjung ke tempat orang laian.

- Dapat menghindari perilaku tercela

Contohnya murid tidak bertutur kata yang menyinggung perasaan orang laian, tidak mengganggu kehidupan orang lain, tidak membuat keonaran dalam sekolah dan masyarakat

d. Akidah

Murid diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada :

- Kepada Alloh dengan pemahaman sifat-sifatnya dalam Asmaul Husna
- Kepada Malaikat
- Kepada Rosul-Rosul Alloh
- Kepada Kitab-Kitab Alloh
- Kepada Hari Kiamat
- Kepada Khada dan Khadar

e. Tarikh dan Peradaban Islam

Murid diharapkan dapat memahami :

- Keteladanan Rosululloh dalam membina umat periode Madinah
- Perkembangan Islam pada masa pertengahan

IAIN PURWOKERTO

- Perkembangan Islam pada masa Modern
- Perkembangan Islam di Indonesia.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam Menurut Zuharini dkk (1993: 1819) dapat dilihat dari berbagai segi adalah :

1) Dasar Yuridis/Hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Adapun dasar dari segi yuridis formal disebut ada 3 macam yaitu:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama;

Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 195 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi :

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan tersebut.

c) Dasar operasional yaitu, dasar yang secara langsung mengatur

pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia

yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian

IAIN PURWOKERTO

dikokohkan dalam Tap MPR No. VI/MPR/1979 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN.

2) Dasar Religius.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Ayat Al-Qur'an, Hadits maupun ijtihad. Menurut ajaran Islam ajaran Pendidikan Agama Islam perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya. Landasan tersebut terdiri dari :

a) Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Alloh berupa wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhamad, yang didalamnya terdapat ajaran pokok-pokok yang yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Di dalam Al Qur'an terdapat ayat yang merupakan landasan Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian maka Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al Qur'an sebagai landasan utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam (Zakiah Daradjat, 1992: 20)

b) As-Sunah

Segala perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rasuul Allah SWT disebut As sunah. Adapun pengakuan yang disebut adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh

Rosull dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan (Zakiah Daradjat, 1992: 20)

Dalam kedudukan As sunah, hukumnya merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al Qur'an, bahkan dalam bidang Pendidikan Islam. Pada intinya As sunah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al Qur'an

c) Ijtihad

Ijtihad dijadikan sebagai landasan Pendidikan Islam setelah AlQur'an dan As sunah. Karena fungsinya dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan tidak terdapatnya nash dalam Al Qur'an . Ijtihad hanya diperlukan untuk suatu peraturan yang memang tidak ada nashnya dalam Al Qur'an. Begitu pula dalam Pendidikan Islam yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan maka diperlukan ijtihad para pendidik muslim.

3) Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia selama hidup di dunia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwa ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasakan tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendapat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa. Karena semua pendidikan yang paling utama adalah pendidikan agama.

IAIN PURWOKERTO

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Menurut Marasudin Siregar yang dikutip oleh Yunus Namsa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Yunus Namsa, 2000: 33).

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1992: 2930) pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesama, dapat mengambil manfaatnya yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat.

C Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

Ruang lingkup evaluasi dalam pembelajaran disekolah menurut Wayang Nurkencana dan P.P.N Sumartana (1986: 12) meliputi :

- a. Evaluai Hasil Belajar
- b. Evaluasi Intelegensi
- c. Evaluasi Bakat Khusus
- d. Evaluasi Minat
- e. Evaluasi Hubungan Sosial

IAIN PURWOKERTO

- f. Evaluasi Sikap
- g. Evaluasi Keperibadian

2. Bentuk Penilaian Evaluasi

Menurut Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003: 12) bahwa seperangkat bentuk penilaian yang dapat digunakan antara lain adalah

a. Kuis

Kuis digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang diterima sekaligus untuk membangun antara pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari.

b. Pertanyaan lisan dikelas

Digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai landasan yang kuat untuk mempelajari materi berikutnya.

c. Ulangan Harian

Dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif peserta didik

IAIN PURWOKERTO

d. Tugas Individu

Tugas ini dilaksanakan dengan periodic yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Tugas individu berupa tugas yang harus dikerjakan di kelas atau tugas di rumah

e. Tugas Kelompok

Digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok didalam memecahkan suatu masalah dan juga untuk menumbuhkan sikap kebersamaan pada diri peserta didik

f. Ulangan Semester

Dilaksanakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indicator pencapaian hasil belajar dalam semester yang bersangkutan

g. Ulangan Kenaikan

Digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pada suatu mata pelajaran tertentu dalam satu tahun ajaran

h. Ujian Peraktik

Digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan perakteknya seperti Fiqih, Baca Tulis Al Quran juga peraktek yang lain. Ujian

peraktik dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

IAIN PURWOKERTO

3. Langkah Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Sebagaimana menurut Wayan Nurkencana dkk (1986: 7) dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* membahas tentang proses evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

a. Langkah Perencanaan

Yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan adalah :

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam program pendidikan, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam evaluasi adalah :

- a. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan menentukan lulus tidanya siswa dalam pengajaran
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.
- d. Mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan

- 2) Menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai

Untuk memperoleh bahan informasi yang cukup lengkap tentang anak didik, maka harus mengadakan evaluasi terhadap sejumlah aspek tertentu

seperti bakat, minat, sikap penyesuaian social dan sebagainya, adapun aspek yang dinilai adalah

IAIN PURWOKERTO

a. Aspek Kognitif

aspek kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pengajaran di lembaga pendidikan pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Menurut Taksonomi Bloom (1956) yang dikutip oleh Daryanto (2001: 101) bahwa aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1. Pengetahuan, adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut dengan aspek ingatan atau *recall*. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah. Karena itu rumusan TIK menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benar- salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat dan pilihan ganda.
2. Pemahaman, kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.
3. Penerapan, bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan adalah pilihan ganda dan uraian, kata kerja operasional yang dipakai untuk merumuskan TIK-nya adalah: menggunakan, meramalkan, menghubungkan, menggeneralisasikan, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, mengubah, menyusun kembali, mengklasifikasikan, menghitung, menerapkan, menentukan, dan memecahkan masalah.
4. Analisis, dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut akan menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.
5. Sintesis, pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai factor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini adalah :

a. Tulisan, *Contoh*, kekalahan Frank Beruno dari Mike Tyson tanggal 25 Februari 1989.

Dari hal yang sifatnya sporadis, tidak sistematis ataupun sistematis, kita coba membuat kesimpulan melalui analisis. Dapat pula dibuat sintesis dari tulisan menjadi lisan, dari lisan menjadi tulisan, dari tulisan menjadi tulisan yang lain atau dari lisan menjadi lisan lain pula.

b. Rencana atau mekanisme dengan sintesis dapat pula dibuat suatu rencana atau mekanisme kerja. Semakin baik sintesis itu dibuat, akan semakin baik pula rencana atau mekanisme kerja itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai merumuskan TIK adalah : mengusulkan, mengemukakan, merencanakan, menghasilkan, mendesain, memodifikasi dan menentukan.

6. Penilaian, dalam jenjang penilaian ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria untuk mengevaluasi itu dapat bersifat intern dan ekstern. Kriteria intern adalah berasal dari situasi atau keadaan yang dievaluasi itu sendiri, sedangkan kriteria ekstern adalah yang berasal dari luar situasi atau keadaan yang dinilai itu. Kemampuan evaluasi adalah jenjang tertinggi dari aspek kognitif menurut Bloom. Kata kerja operasional untuk merumuskan TIK adalah: menafsirkan, menduga, mempertimbangkan, mengevaluasi, menentukan, membandingkan, membakukan, membenarkan, mengkritik dan sebagainya.

b. Aspek afektif

Sedangkan pada aspek afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu : menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

1. Menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas) dipandang dari segi pengajaran, jenjang berhubungan dengan menimbulkan, memperhatikan dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

2. Menjawab, kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab, misalnya secara sukarela membaca tanpa ditugaskan atau kepuasan dalam menjawab (misalnya membaca untuk kenikmatan atau kegembiraan)

3. Menilai, jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai (ingin memperbaiki keterampilan kelompok) sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif)
4. Organisasi, tingkat ini berhubungan dengan menyatukan dengan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu system nilai yang konsisten secara internal. Jadi memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensistesisikan nilai-nilai. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu system nilai.
5. Karakteristik, pada jenjang ini individu memiliki system nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup. Jadi tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanan lebih besar diletakan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Pengukuran dalam ranah Psikomotor meliputi enam aspek diantaranya adalah :

Tabel 02
Aspek Psikomotorik

No	Tingkat Klasifikasi	Batasan	Tingkah laku
1	Gerakan refleks	Kegiatan yang timbul Tanpa sadar dalam menjawab rangsangan	Bungkuk, merenggangan badan, penyesuaian postur tubuh
2	Gerakan Fundamental yang dasar	Pola-pola gerakan yang dibentuk dari paduan gerakan-gerakan refleks dan merupakan dasar gerakan terampil kompleks	Jalan, lari, lompat, luncur guling, mendaki, dorong, tarik, pelintir, pegang, dan sebagainya
3	Kemampuan perseptual	Interprestasi stimulasi dengan berbagai cara yang memberi data untuk	Hasil-hasil kemampuan perceptual diamati dalam gerakan yang disengaja.

		siswa membuat penyesuaian dengan lingkungannya.	
4	Kemampuan Fisik	Karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil	Lari jauh, berenang, gulat, bungkuk, balet, menetik dan sebagainya.
5	Gerakan terampil	Suatu tingkat efisiensi apabila melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerak yang intern	Semua keterampilan yang dibentuk atas dasar lokomotor dan pola gerakan manipulatif
6	Komunikasi nondiskursif	Komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan koreografis yang rumit	Postur tubuh, gerakan muka, semua gerakan tari dan koreografis yang dilakukan dengan efisien

seorang guru yang mengajar suatu mata pelajaran tertentu akan mengadakan evaluasi terhadap aspek-aspek hasil belajar seperti yang ditentukan dalam kurikulum, buku-buku pedoman atau tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan

3) Memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan

Alat evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh metode evaluasi yang akan dipergunakan. Apabila alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan cukup tersedia, maka kita tinggal memilih salah satu dari alat tersebut . tetapi apa bila alat-alat tersebut belum tersedia maka kita harus menyusun sendiri

alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan itu.

IAIN PURWOKERTO

Alat biasa juga disebut dengan instrument. Secara garis besar alat evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu non tes dan tes.

a. Non tes

Macam-macam alat evaluasi non tes :

1. Skala bertingkat (*rating scale*), skala yang menggambarkan suatu nilai yang terbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan dengan skala dengan jarak yang sama dari yang rendah ke yang tinggi.
2. Kuisisioner, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. Dengan alat ini orang akan dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya.
3. daftar cocok (cek list), yaitu deretan pertanyaan (yang biasanya disingkat-singkat) dimana responden tinggal memberikan tanda (v) ditempat yang sudah disediakan
- 4) wawancara, suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.
- 5) observasi, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang ingin diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
- 6) Riwayat hidup, yaitu gambaran tentang keadaan seorang selama masa kehidupan. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan, kebiasaan, dan sikap dari objek yang akan diteliti.

b. Tes

Secara garis besar bentuk tes dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tes subjektif, adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan/uraian kata-kata. Tes subjektif ada dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.
2. Tes objektif, yaitu apa bila pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri dari : tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

4) Menentukan kriteria yang akan ditentukan

Ada dua dasar dalam memberikan nilai kepada hasil yang dicapai murid, yaitu :

1. Kriteria Ukuran Mutlak

Pada kriteria ini, ukurannya sudah ditentukan lebih dahulu antara lain adalah :

a. Kompetensi Belajar Murid

Kompetensi ini menjadi ukuran dalam menilai kualifikasi murid dengan sasaran :

- Penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan

- Sikap atau keperibadian murid dalam mengikuti pelajaran.

b. Efektifitas belajar murid

Menilai belajar efektifitas murid dilakukan berdasarkan kesanggupan menyerap bahan pelajaran dalam kegiatan belajarnya. Yang diukur adalah keberhasilan belajarnya.

c. Efisiensi

Menilai kemampuan murid selama belajar dalam rangka mencapai tujuan.

2. Norma Relatif

System penilaian dengan norma relatif tidak didasarkan kepada ukuran tertentu, tetapi didasarkan kepada pertimbangan pendapat, pandangan, atau perasaan, dengan jalan memberikan predikat : baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Jadi, system penilaian dengan norma relative bersifat kualitatif. Jika guru atau beberapa orang guru menyatakan baik maka nilai anak tersebut adalah baik. Tentu saja cara penilaian ini kurang tepat dilakukan dalam pendidikan, lebih-lebih bila penilaian perlu dilakukan secara terus-menerus. Kepastian kriteria penilaian sangat penting karena harus menjadi landasan setiap usaha pencapaian tujuan pendidikan beserta perbaikan-perbaikannya

5) Menempatkan frekuensi evaluasi

Setelah alat-alat evaluasi yang akan kita gunakan telah dipilih atau disusun dan telah ditetapkan keriterianya maka selanjutnya beberapa kali evaluasi itu dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai

b. Langkah Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data terdiri dari : pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi dan memberi kode atau skor. Pengumpulan data akan menghasilkan data dalam bentuk skor. Pengukuran dan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skor atas jawaban siswa pada setiap butir, kemudian menjumlahkan untuk semua butir. Data hasil belajar siswa

IAIN PURWOKERTO

adalah jumlah skor pada sejumlah butir THB yang digunakan untuk mengukur.

c. Langkah pengolahan data

Data yang diperoleh dalam pengumpulan data masih merupakan data mentah yang belum dapat memberikan gambaran yang jelas, maka kode atau sekor yang diperoleh harus dianalisis lebih lanjut. Teknik pengolahan data atau analisa data yang biasanya diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pengolahan data secara statistic dan pengolahan data secara non statistic. Adapun pengertian data secara statistic dan data non statistic adalah :

- 1) Data secara statistic adalah pengolahan data yang bersifat analisis kuantitatif
- 2) Data secara non statistic adalah pengolahan data yang bersifat analisis kualitatif

Selain pengertian data statistic dan data non statistic juga ada acuan penilaian. Dalam setiap kegiatan belajar-menajar selalu dilakukan penilaian. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dalam hal ini, ada lembaga pendidikan yang menggunakan nilai angka dengan skala 0 sampai 10. diperguruan tinggi umumnya digunakan nilai huruf, yaitu A,B,C, dan D juga F. dan TL. Jika nilai-nilai huruf itu akan digunakan untuk menentukan indeks prestasi mahasiswa pada akhir semester, nilai huruf itu ditransfer ke dalam nilai angka dengan bobot masing-masing sebagai berikut : A= 4,B = 3,C = 2 D =1, dan F

(atau TL) = 0.
IAIN PURWOKERTO

d. Memberikan Interpretasi

Maksudnya adalah memberikan suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum suatu evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Penggunaan hasil evaluasi adalah merupakan pokok dan seluruh perosedur evaluasi. Bagaimana cara mempergunakan hasil evaluasi yang diperoleh tergantung pada tujuan evaluasi yang dilaksanakan

Tujuan evaluasi adalah

1. Memberi laporan kepada orang tua murid tentang kemajuan yang dicapai oleh anaknya disekolah
2. Mengetahui sejauh mana murid menguasai materi
3. Sebagai evektifitas proses pembelajaran.

Maka pada akhir tindakan evaluasi, seorang evaluator harus mempersiapkan suatu bentuk laporan kepada orang tua murid. Kalau tujuan evaluasi untuk mengetahui taraf evisiensi metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan, maka pada akhir tindakan dalam periode yang lalu perlu diganti atau dipertahankan

Jadi, proses evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengetahui program pendidikan yang dilakukan dengan harapan akan

IAIN PURWOKERTO

mendatangkan hasil atau pengaruh yang lebih baik serta untuk membantu mengimplementasikan keputusan, baik dengan menggunakan evaluasi formatif atau evaluasi sumatif. Sebaiknya, sampai sejauh mana rencana telah diterapkan ? apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut dijawab, prosedur dapat dimonitoring, dikontrol, dan diperbaiki, dan tentunya setelah melakukan tahapan-tahapan proses evaluasi pendidikan.



BAB III

GAMBARAN UMUM SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

A.. Letak Geografis SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto berada di Jalan Margantara Tanjung Purwokerto. Area gedung SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto diapit oleh dua jalan raya diantaranya Jalan Margantara Tanjung yang terletak di depan SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dan Jalan Gerilya yang berada di sebelah utara SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Selain itu, kantor Dinas Perhubungan dan komunikasi juga terletak bersebelahan dengan SMK Tujuh Lima tepatnya di sebelah utara SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Adapun SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto terdapat di sebelah utara SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Sementara, Jalan perempatan Tanjung tepatnya pertemuan antara Jalan Pahlawan dan Jalan Veteran sangat diramaikan kendaraan besar juga kendaraan angkutan perkotaan atau istilah jawaanya *kolkota*. Keramaian jalan di perempatan Tanjung sangat mendukung siswa SMK dalam mobilitas tepatnya untuk menggunakan fasilitas angkutan kota untuk berangkat sekolah dan pulang sekolah. Di luar lingkungan SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tepatnya didepan sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas kios fotokopi dan rental komputer yang semua fasilitas tersebut sangat mendukung kelangsungan kegiatan belajar-mengajar siswa SMK.

Area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto mempunyai gedung yang megah dan luas juga setrategis dan dilengkapi dengan lima puluh lima ruangan. Adapun ruangan yang terdapat di area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto diantaranya sebagai berikut :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Kelas (28 ruangan)
4. Ruang Yayasan
5. Ruang Laboratorium Komputer
6. Ruang Bimbingan Konseling
7. Ruang Perpustakaan
8. Ruang peralatan otomotif
9. Ruang praktek listrik
10. Ruang praktek elektro
11. Ruang praktek Kons. Bangunan
12. Mushola
13. Kantin
14. Gudang
15. Garasi (Dokumen Sekilas Sejarah SMK 75 Purwokerto)

Dalam aktifitas kegiatan belajar, semua ruangan diatas sangat mendukung prestasi belajar siswa, karena konsentrasi siswa dalam belajar teori atau praktek sangat berhubungan dengan letak tata ruangan gedung sekolah.

Untuk kejelasan denah dan nama ruangan dalam gedung SMK Tujuh

Lima 1 Purwokerto, berikut penulis paparkan tentang denah ruangan SMK

Tujuh Lima 1 Purwokerto sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO
Sumber: Dokumen Sekilas Sejarah SMK 75 Purwokerto

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Sebelum SMK Tujuh Lima berdiri, Kantor Inspeksi Pendidikan Teknik Eks Karsidenan Banyumas mendapat tugas dari KDPT Tingkat Propinsi untuk mengelola KDPT tingkat Karsidenan Banyumas. Lokasi kegiatan KDPT di kompleks ST Negeri I-II dan III Purwokerto di JL Jenral Gatot Subroto Nomor 75.

Oprasional KDPT antara tahun 1968 -1970 menegemen tenaga pengajar dan staf Tata Usaha ditugaskan kepada guru-guru dan Staf Tata Usaha ST Negeri I-II dan III. Pada akhir tahun 1970 oprasioal KDPT berakhir karena animo masuk KDPT menurun, walaupun masyarakat umum yang memenuhi syarat dapat mengikuti kursus Dinas Pendidikan Teknik.

Setelah hal ini terjadi, bagaimana nasib Organisasi dan Management KDPT. Untuk selanjutnya staf pengajar KDPT mengusulkan kepada KDPT Propinsi agar KDPT Purwokerto diubah menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik) dan usulan staf pengajar KDPT Purwokerto tidak disetujui oleh KDPT tingkat Profinsi. KDPT ropinsi Jawa Tengah menyarankan agar KDPTPurwokerto diubah menjadi STM Swasta. Sementara, sambil menunggu SK Oprasional STM Swasta, staf pengajar KDPT yang terdiri dari :

Bapak Soenarto, B.Sc. (Kepala Sekolah)

Bapak Soeparmin, BE (Guru)

IAIN PURWOKERTO

Bapak Pardis Siswomartoyo (Guru)

Bapak R. Hajidz (guru)

Bapak Lasino, BE (guru)

Bapak Djayusman (guru)

Bapak Slamet. W (Staf)

Bapak Yatiman (Staf)

Selanjutnya dalam pengorganisasian dan pengelolaan STM Swasta penjelmaan KDPT dan atas dasar musyawarah maka tersusunlah organisasi pengelola yang mengangkat dirinya menjadi pendiri atau pembina STM Swasta tersebut dengan susunan sebagai berikut :

Penasihat/Pelindung : Soekarto, B. Sc

Ketua Pendiri : Soeparmin, BE

Bendahara : Hadjidz

Sekretaris : Slamet

Urusan Edukatif : Djayusman

Humas : Pardis Siwomartoyo

Adapun STM Swasta yang dirintis tersebut, atas kesepakatan pendiri nama STM tersebut adalah Tujuh Lima diambil dari nomor bangunan dimana proses belajar-mengajar dilaksanakan di jalan Jendral Gatot Subroto nomor 75 Purwokerto. Setelah momen tersebut terjadi, selanjutnya tentang kepindahan STM Tujuh Lima dari jalan Jendral Gatot Subroto nomor 75 Purwokerto ke jalan margantara tanjung adalah sekitar tahun 1975 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang larangan dan pemakaian fasilitas pendidikan

milik pemerintah dipakai oleh sekolah swasta. Adapun lokasi yang terpilih dalam pembangunan STM adalah di Jalan Margantara Tanjung dengan cara membeli tanah milik masyarakat yang bersedia melepaskan hak milik tanahnya kepada pendiri STM Tujuh Lima. Seluas 10.000 m²

Selanjutnya perkembangan pembangunan gedung sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1982 membangun ruang teori tujuh sampai dua belas peletakan batu pertama oleh Bapak Poedjadi Djaring Bandajudo.
- b. Tahun 1984 membangun ruang peraktek nomor 13 dan 14
- c. Tahun 1985-1986 membangun ruang peraktek no 15-16-17 dan mushola
- d. Tahun 1986-1987 membangun perkantoran
- e. Tahun 1988- 1989 membangun ruang teori nomor 18 dan 19
- f. Tahun 1992-1993 membangun ruang teori nomor 20-21-22
- g. Tahun 1994-1995 membangun ruang teori nomor 23-24-25
- h. Tahun 1996 membangun ruang teori nomor 26-27 dan ruang guru lantai dasar
- i. Tahun 1997 membangun ruang teori nomor 28 dan 29 serta 30-31-32
- j. Tahun 1998-1999 membangun ruang teori lantai dua diatas ruang guru dan membangun ruang peraktek otomotif (bantuan pemerintah)
- k. Tahun 1999-2000 membangun ruang peraktek lantai dasar SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto
- l. Tahun 2000-2001 membangun ruang peraktek lantai dasar SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto

Akhirnya berdirinya SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto sebagai berikut :

- a Atas dasar animo masuk ke SMK Tujuh Lima 1 makin tahun makin bertambah
- b Dukungan dari staf pengajar SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
- c Dukungan dari instansi terkait, maka terhitung mulai dari tahun ajaran 1998/1999 Yayasan STM Tujuh Lima Purwokerto mendapat ijin membuka SMK Tujuh Lima 2 dengan jurusan Elektronika dan Mesin Otomotif (Dokumen Sekilas Sejarah SMK 75 Purwokerto)

C. Aktifitas Keagamaan SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dilaksanakan pada masing-masing kelas dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 X 45 Menit) dalam satu minggu. Oleh karena minimalnya waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka SMK Tujuh Lima 1 mengadakan waktu tambahan diluar jam pelajaran seperti kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan Korikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitanya dengan peningkatan dan pengayaan pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran yang telah ditentukan dalam struktur program. Dengan harapan agar siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari dalam kegiatan konkulikuler.

IAIN PURWOKERTO

3. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

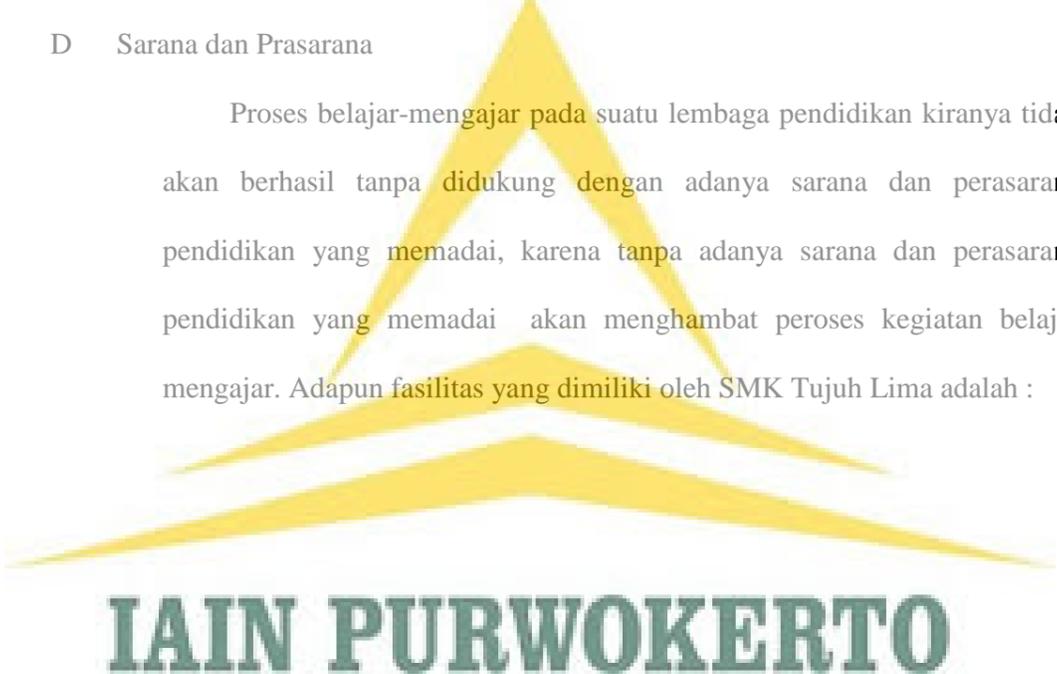
Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah
- b. Kegiatan seni baca Al Qur'an
- c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam(PHBI)
- d. Kegiatan Pesantren Kilat

(Hasil wawancara Bapak Mustaqim, S.Pd.I di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tanggal 4 Januari 2011)

D Sarana dan Prasarana

Proses belajar-mengajar pada suatu lembaga pendidikan kiranya tidak akan berhasil tanpa didukung dengan adanya sarana dan perasarana pendidikan yang memadai, karena tanpa adanya sarana dan perasarana pendidikan yang memadai akan menghambat peroses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMK Tujuh Lima adalah :



IAIN PURWOKERTO

Tabel 3
Data Fasilitas / Sarana dan Prasarana
SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kelas	28
4	Ruang Yayasan	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	1
7	Ruang Peraktek Elektro	1
8	Ruang Praktek Otomotif	1
9	Ruang Peraktek Kons. Bangunan	1
10	Mushola	1
11	Kantin	7
12	Gudang	2
13	Kamar Mandi / WC	7
14	UKS	2

Sumber : Dokumen Sekilas Sejarah SMK 75 Purwokerto

Selain fasilitas dan sarana prasarana diatas, SMK Tujuh Lima juga

mempunyai alat pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

diantaranya meliputi :

1. Papan tulis
2. Buku GBPP SMK
3. Buku pegangan guru
4. Buku pegangan siswa
5. Buku wajib siswa
6. Buku Gema (LKS)
7. Buku praktikum dan penelitian
8. Al-Qur'an
9. Kain kafan (Dokumen Sekilas Sejarah SMK 75 Purwokerto)

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto maka dapat penulis kemukakan bahwa dalam melaksanakan proses evaluasi lebih dahulu dilakukan perencanaan. Hal yang harus direncanakan antara lain sebagai berikut :

a. Tujuan Tes

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh Bapak Jauhar Fauzi, S.Pd.I (17 Februari 2011) tujuan tes adalah untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, demikian sama pada masing-masing guru lain mengadakan evaluasi. Sementara pihak sekolah hanya menyediakan fasilitasnya misalnya perangkat tes berupa tes mid, tes smester dan akhir semester.

Sementara jawaban yang dikemukakan oleh Bapak Jauhar Fauzi, S.Pd.I berbeda dengan pernyataan Bapak Mustaqim, S.Pd. I. Menurut beliau, tujuan tes adalah untuk mengulang materi pembelajaran yang telah lampau, sehingga peserta didik akan selalu mengingat materi pembelajaran yang pernah disampaikan oleh guru yang akhirnya materi akan dapat dipergunakan dalam aktifitas sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

b. Menyusun kisi-kisi soal

Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah menentukan kisi-kisi soal. Untuk penilaian yang dilakukan dalam bentuk tagihan kuis atau pertanyaan lesan dikelas, kisi-kisi ini tidak begitu diperlukan akan tetapi untuk melaksanakan jenis tagihan ulangan blok misalnya dalam jenis kegiatan ini menuntut diujinya beberapa KD sekaligus penyusunan kisi-kisi soal mutlak diperlukan.

Kisi-kisi juga mempunyai acuan yang diketahui diantaranya standar kompetensi, pokok bahasan, kompetensi dasar, uraian materi, jumlah siswa dan waktu yang dibutuhkan. Adapun kegiatan Guru SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dalam kisi-kisi adalah

1. Penentuan type soal

setelah guru SMK Tujuh Lima mengetahui dasar dalam memfokuskan kisi-kisi soal maka type soal yang dapat diwujudkan dalam bentuk lisan, melengkapi atau isian.

2. Penentuan standar kesulitan soal

dalam hal ini tingkat kesulitan soal diminimalkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dengan memberikan persentase pada tiga kategori soal dengan contoh, soal mudah 30%, sedang 60%, dan sulit 10%

3. Penentuan jumlah soal

dalam jumlah soal juga ditentukan dengan persentase, yaitu ingatan 20%, pemahaman 60%, analisis 10%, sintesis 5% dan evaluasi 5%

IAIN PURWOKERTO

sedang dalam menentukan bahan ujian semester dengan pembagian, untuk ulangan harian 25%, tugas 25%, materi smester 50 % (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd.I tanggal 17 Februari 2011)

c. Menentukan banyak sedikitnya soal

Banyak sedikitnya jumlah soal ditentukan oleh tujuan tes atau indicator hasil belajar yang akan dicapai, waktu yang tersedia untuk koreksi, jenis tagihan, bobot masing-masing bagian dan keandalan butir soal yang diinginkan.

Jika ada sepuluh bab untuk selanjutnya dibuat empat puluh soal maka persentase yang mewakili hal yang dinilai dikalikan maka hasilnya akan diperoleh berapa item soal. Sedangkan untuk menentukan bahan ujian semester diperoleh pembagian materi mid smester 25% dan materi semester 75% dasar ini yang menjadi perinsip dalam penyusunan soal. (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, SP.d.I tanggal 8 Februari 2011)

d. Penulisan soal

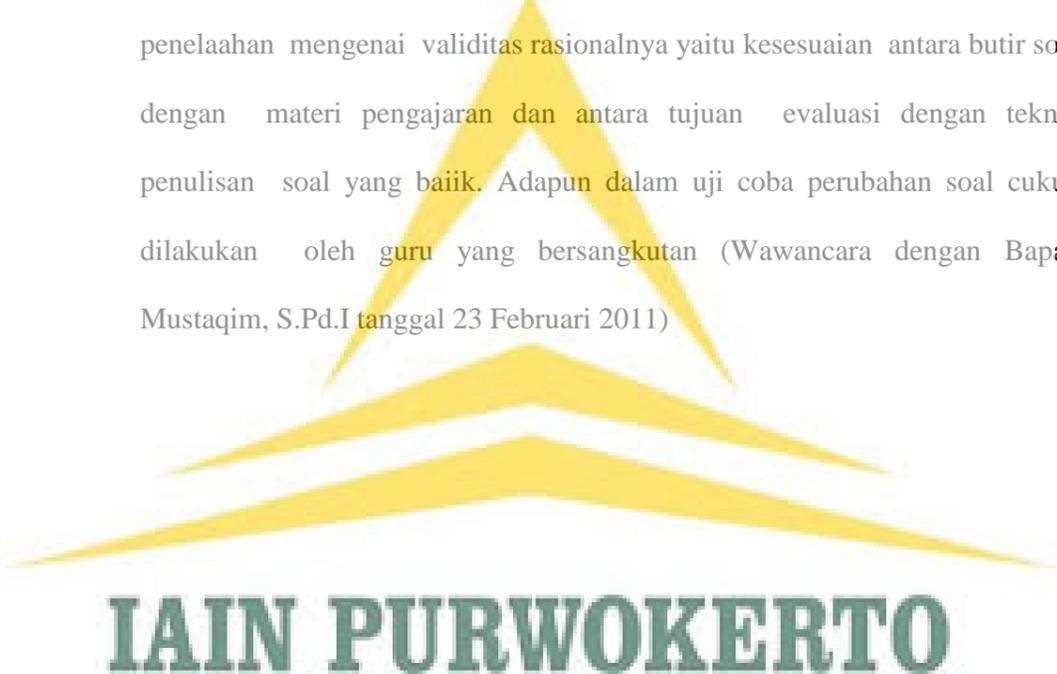
Untuk penulisan butir soal, tenaga pengajar SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dengan melakukan kajian terhadap pengetahuan atau aspek yang akan diteskan. Tenaga pengajar juga menganalisa dan menelaah materi yang akan dites. Selanjutnya guru memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi, memahami karekteristik individuyang akan dites, menggunakan bahasa yang lebih operasional, dan menguasai teknik penulisan soal. Ketika dilaksanakan tes pasti tidak ada anak yang menanyakan tentang kebingungan

soal karena ketidakpahaman pada maksud soal. Karena untuk menulis soal yang baik dan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik bukan hal yang mudah. Hal ini juga sangat fenomenal dalam aktivitas ulangan dengan peserta didik menanyakan maksud soal walaupun soal sudah dirancang agar siswa jelas dalam membaca (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd Tgl 8 Februari 2011)

e. Penelaahan soal

Melakukan uji coba soal mengenai validitas rasionalnya kesesuaian antara butir soal dengan materi pengajaran dan antara tujuan evaluasi dengan teknik penulisan soal yang baik, hal ini adalah rencana setelah soal selesai ditulis.

Penelaahan soal sangat penting guna melihat mutu soal tersebut, dan tingkat kesukaran maupun kemudahan dari soal untuk murid. Selanjutnya setelah soal selesai ditulis guru melakukan eksperimen uji coba atau penelaahan mengenai validitas rasionalnya yaitu kesesuaian antara butir soal dengan materi pengajaran dan antara tujuan evaluasi dengan teknik penulisan soal yang baik. Adapun dalam uji coba perubahan soal cukup dilakukan oleh guru yang bersangkutan (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd.I tanggal 23 Februari 2011)



IAIN PURWOKERTO

2. Proses Pengukuran Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah diadakan secara continyue sesuai dengan apa yang direncanakan dalam program semester. Setelah selesai satu kompetensi dasar, guru selanjutnya akan memberikan pengumuman pelaksanaan evaluasi supaya peserta didik mempersiapkan diri. Pelaksanaan evaluasi mid semester dan semester ditentukan berdasarkan kalender pendidikan (kaldik) dan soal-soal dikirim dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Observasi dan wawancara dengan Bapak Djauhar Faudzi, S.Pd, 23 Februari 2011)

Dengan segala teknik dan setrtegi yang hebat guru Pendidikan Agama Islam SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto mempunyai jenis-jenis evaluasi yang bervariasi untuk mengetahui secara riil kemampuan yang dimiliki peserta didik yang meliputi kemampuan ketrampilan, pemahaman, dan nilai atau sikap. Evaluasi belajar pengetahuan misalnya dapat dilakukan dengan ujian tertulis, ujian lisan dan daftar isian pertanyaan. Sementara evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan cara menuliskan daftar isaian, sikap diri dari peserta didik, daftar isaian, sikap yang disesuaikan dengan tujuan program dan sekala deverensial (Wawancara dengan Bapak Djauhar Faudzi , tgl 23 Februari 2011)

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto mempunyai beberapa format pengukuran yang telah dilaksanakan diantaranya sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

a Pelaksanaan Ulangan Harian

Setelah selesai membahas semua materi dalam silabus semester satu hal yang dilaksanakan oleh guru SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah membagi soal-soal ulangan yang yang harus dikerjakan oleh siswa dan menentukan batas waktu untuk mengerjakan soal tes tertulis, karena jika suatu evaluasi tidak menggunakan alat evaluasi yang berupa tes tertulis, maka hasil evaluasi yang diperoleh tidak menyeluruh. Selanjutnya ketika murid sedang mengerjakan soal guru menunggu dan mengawasi, setelah waktu ujian selesai guru menunggu murid untuk mengumpulkan hasil jawaban di meja guru Adapun soal dengan instrument pilihan ganda berkisar antara 20 sampai 25 butir soal, soal jawaban singkat terdiri dari 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal deversial (Wawancara dengan Bapak Djauhar Faudzi, tgl 7 Februari 2011)

b .Pelaksanaan Tes Lisan.

Dalam mengukur materi pelajaran guru menggunakan ujian tes lisan yang berhubungan dengan materi hafalan. Pelaksanaan tes lisan dilaksanakan dengan guru PAI SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto memerintah kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan sholat atau surat-surat pendek. Adapun dalam aktifitas tes lisan dengan cara guru menunjuk secara acak daftar absensi siswa dengan maju kedepan kelas satu persatu. Dalam pelaksanaan tes lisan, setelah siswa maju kedepan kelas selanjutnya guru memberikan soal dengan lisan tanpa diberi tahu terlebih dahulu tentang soal yang akan diberikan dan siswa menghafal di depan kelas guru mengamati dan menilai hafalan siswa tersebut (Wawancara dengan Bapak Djauhar Fauzi, S.Pd, tanggal 7 Februari)

c Ulangan Blok

Ulangan blok adalah kumpulan dari ulangan harian yang pernah dilaksanakan. Bentuk penilaiannya berupa tes tertulis dengan instrument soal pilihan ganda dan uraian bebas, sementara jumlah pilihan ganda berkisar antara 25 sampai 30 soal dan ulangan bebas 15 soal. Adapun ulangan blok dilaksanakan untuk menilai beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu.

Berdasarkan pernyataan Bapak Djauhar Fauzi, S.Pd.I Pada tanggal 16 Februari 2011 materi ulangan blok diambil dari gabungan Kompetensi Dasar dalam satu semester, jadi istilah jawanya seperti makanan *gado-gado*, jadi dalam satu semester beberapa Kompetensi Dasar di kolaborasi menjadi satu untuk soal ulangan. Biasanya ulangan blok dilakukan menjelang ujian semester untuk menentukan dilaksanakan remedial atau pengayaan. Dalam melaksanakan penilaian dengan bentuk ini guru menggunakan bentuk instrument berupa tes dan non tes. Berikut ini contoh instrument soal yang dipakai dalam ulangan blok:

1. Pilihan ganda
2. Pernyataan lesan
3. Uraian Objektif, dan Jawaban Singkat

d. Tugas Kelompok

Tugas kelompok sangat berhubungan dengan minat kerja sama atau berdiskusi dan tujuannya adalah untuk menyusun kesimpulan dan analisis yang selanjutnya dievaluasi. Tugas kelompok diberikan kepada siswa dalam bentuk suatu susunan makalah juga menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang yang

terdapat dalam buku ajar yang di kerjakan oleh guru PAI. Adapun pemberian tugas kelompok dikelaskan sebagai berikut :

1. Guru membagi jumlah peserta didik
2. Materi yang ditugaskan berbeda dengan kelompok lain
3. Mencari referensi yang berhubungan dengan tugas.
4. Tugas dikumpulkan dengan melihat waktu ditentukan selanjutnya guru melaksanakan penilaian.(wawancara dengan Bapak Djuhar Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 7 Februari 2011)

e. Tugas Idividu

Bentuk tugas indifidu yang diberikan kepada peserta didik adalah seperti Kliping, makalah atau tugas-tugas lain yang terdapat pada bahan ajar yang disusu oleh guru PAI. Dalam tugas indifidu pensekoran yang dilakukan dengan cara menggunakan fasilitas portofolio adalah tugas-tugas dikumpulkan kemudian dipilih dan diberi sekor. Adapun sifat yang diberikan secara kontinum yaitu antara 0 sampai dengan 10. tingkat kesulitan sangat mempengaruhi perolehan sekor pada siswa.selanjutnya dalam tingkat pemahaman maksimal diberi posisi skor 20 % selanjutnya untuk aplikasi 30 % sementara untuk analisis 50 % dengan ketentuan belajar mencapai 75 % jika dibawah dari keriteria ini dinyatakan tidak lulus.

3. Aspek Penilaian

a. Penilaian Ranah Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

Ada tiga ranah dalam system penilaian tentunya yang berhubungan pengambilan data nilai evaluasi, adapun tiga ranah dapat dijelaskan tentang

system penilaian sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

1). Aspek Kognitif

Untuk penilaian aspek kognitif yang digunakan adalah tehnik tes tertulis. Dalam format ini, dengan berbentuk instrument pilihan ganda 20 butir dengan bobot 2, sehingga skor maksimum adalah 40. Adapun penilaian lain dengan memberikan soal dengan menuliskan kalimat dari al Qur'an Surat Ar'Ra'du 11, dan al Qur'an Surat al-Jamaah ayat 9-10

Tabel 04

Izhar khalqi	Izhar syafawi	Idhom Bigunah	Ikhfa	skor
1.....	1.....	1.....	1.....	8
2.....	2.....	2.....	2.....	8
	3.....	3.....		4
skor max				20

Ket : Skor untuk jawaban benar 2 dan untuk jawaban salah 0

Sebutkan hukum bacaan, alasan dan cara membacanya kalimat yang digaris bawah berikut dengan bobot jawaban berturut-turut 2,3 dan 5

Tabel 05

Kalimat	Bacaan 2	Sebab 3	Cara membaca 5	skor
1				10
2				10
3				10
4				10
skor maksimal				40

IAIN PURWOKERTO

2) Aspek Afektif

Tehnik yang digunakan dalam aspek afektif dengan format kolom yang dilengkapi dengan tempat untuk mencentang pada kolom soal yang berhubungan dengan aktifitas dalam pembelajaran. Skor diberikan secara berurutan dari jawaban yang mengarah pada hal yang positif yaitu 4, 3, 2 dan 1 sehingga skor maksimal adalah 40 Adapun contoh format soal sebagai berikut

Tabel 06
Lembar penilaian minat siswa

Skala

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Mengikuti pesantren kilat disekolah				
2	Mengikuti sholat jumat di mesjid sekolah				
3	Mencerminkan akhlak yang baik ketika berpapasan dengan guru dan teman sekolah				
4	Selalu mengisi kotak amal di masjid sekolah				
5	Selalu berpakaian dan berhias sewajarnya				
6	Mencerminkan perilaku akhlakul karimah				
7	Membina kerukunan dengan teman				

IAIN PURWOKERTO

Tabel 07
Lembar penilaian konsep diri siswa

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya (2)	Tidak (1)
1	Pelajaran PAI saya sulit mengikuti		
2	Saya sulit menghafal al Qur'an		
3	Saya sulit membaca ucapan sesuai tajwid		
	Skor Maksimum		20

(Dokumen SMK 75 1 dan wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd.I Tgl 8 Maret 2011)

Adapun maksud data diatas bahwa pengisian atau keaktifan dari peserta didik diberi porsi dengan skor maksimal 40.

3) Aspek Psikomotor

Adapun yang dipakai dalam penilaian aspek Psikomotorik dengan tehnik menyalin dengan rapi dan benar pada penulisan Q. S Ar- Ra'adu ayat 11 dan Q. S Al Jamaah ayat 9 samapai 10. Dalam aktifitas ini, guru memberikan fotokopi yang berisikan tulisan ayat Al-Quran dengan dibagi pada masing-masing murid dalam kelas.

Tabel 08
Format pemberian nilai untuk Psikomotorik

Aspek yang dinilai	Skor
a. Tidak rapi, benar	41-70
b. Rapi, benar	70-100

IAIN PURWOKERTO

4. Tehnik Penilaian Dalam Evaluasi

a) Tehnik format pilihan ganda

Untuk format pilihan ganda dengan teknik pemberian skor satu untuk tiap butir jawaban yang benar. Sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar. Adapun rumusan skor pilihan ganda sebagai berikut :

Untuk format pilihan ganda dengan teknik pemberian skor satu untuk tiap butir jawaban yang benar. Sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar. Menurut pernyataan Bapak Mustaqim, S.Pd.I (22 Februari 2011) Guru PAI, bentuk soal pilihan ganda dan bentuk soal melengkapi menggunakan teknik penskoran yang sama, apa bila jawaban benar dinilai 1(satu) dan untuk jawaban salah dinilai 0 (nol).

Sehingga dapat merumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{B}{n} \times 100 \text{ atau } S = R$$

Keterangan :

B: Jumlah jawaban benar

n : Jumlah soal secara keseluruhan

S : Skor yang diperoleh

R : Jawaban salah

b) Tehnik format uraian bebas

Khusus untuk penskoran format uraian bebas dengan cara memberi skor untuk masing-masing jawaban yang lebih mengarah kepada kunci

jawaban. Adapun jawaban boleh beraneka macam namun dapat

IAIN PURWOKERTO

dikelompokkan kedalam katagori-katagori jawaban. Contohnya pada indikaor disebutkan anak dapat menyebutkan khhimah haji dalam kehiduan didunia.

Tabel 09
Format Uraian Bebas

Kriteria jawaban	Rentang Skor
Hikmah dalam kehidupan pribadi	0-2
Hikmah dalam kehidupan social	0-2
Hikmah dalam kehidupan ekonomi	0-2
Hikmah dalam kehidupan keagamaan	0-2
Skor maksimum	8

c) Tehnik format portofolio

Dalam pemilihan jenis tugas untuk diadakan penilaian jenis portofolio bersifat kontinum antara 10 hingga 100. Tinggi rendahnya sekor yang diberikan disesuaikan dengan tingkat keterlibatan berpikir dalam menjawab soal.

Adapun format portofolio digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas. Ada dua hal yang dinilai dalam format ini adalah :

- 1 Peserta didik diberi pekerjaan berbentuk kolom-kolom dalam buku tugas yang diisi sesuai dengan instruksi guru, selanjutnya guru berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan pengamatan secara rutin untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik (afektif) pemantauan yang dilakukan guru adalah setiap bulan yang dinilai sebagai laporan kegiatan peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

2 Guru memantau sikap peserta didik.

- Apakah peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah
- Keharmonisan pergaulan guru dan peserta didik
- Membaca doa pada awal KBM.

d) Tehnik format ujian peraktek

Format ujian praktek dengan pemberian pada kriteria jawaban yang sudah ada dalam format penilaian peraktek yang sudah dibuat sebelumnya. Skor maksimal diberikan jika anak mampu melakukan praktek sesuai dengan kriteria atau acuan penilaian.

Ujian peraktek dilaksanakan untuk menilai kemampuan membaca dan menulis, menghafalkan suratan atau hadizt yang telah diumumkan oleh guru sebelum diperaktekan didepan kelas. Dalam penilaian peraktek membaca dilaksanakan diawal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu ujian peraktek dilaksanakan setelah berakhirnya satu pokok bahasan atau materi yang menuntut adanya kegiatan peraktek. (Wawancara dengan Bapak Mustaqim, S.Pd.I , 22 Februari 2011)

e) Tehnik format jenis non tes

Dalam penilaian aspek afektif bisa digunakan pensekoran jenis format non tes. Sekor diberikan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap indicator sikap atau minat yang telah dibuat sebelumnya. Untuk masing-masing rentang skala diberi sekor berbeda yaitu satu poin lebih banyak untuk jawaban pada skala yang mengarah pada jawaban positif yang diinginkan oleh guru PAI. Skor masing-masing sikap dapat berupa angka akan tetapi pada tahap akhir

skor untuk aspek afektif dirata-rata dan dikonfersikan kedalam bentuk kualitatif. Nilai akhir yang ditulis dalam rapot terdiri dari tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai ini diperoleh dari jumlah komulatif masing-masing aspek yang disekor per kompetensi dasar.

5 Hasil Pencapaian Nilai Evaluasi

Sebagaimana hasil data nilai evaluasi ujian akhir smester satu pada tanggal 16 Oktober 2010, menurut hasil perolehan siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang diperoleh dari komulatif peraspek juga per KD yang sudah dirata-rata untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, adapun untuk aspek afektif mempunyai kapasitas nilai dengan skor 80 sampai 100 dengan predikat huruf A dengan istilah istimewa, sementara skor 70 sampai 80 dengan predikat huruf B dengan istilah baik dan skor 60 sampai 70 dengan predikat huruf C dengan istilah cukup. Adapun daftar nilai sebagai berikut :

Tabel 10
Data nilai Rata-rata Kelas X Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Aspek Kognitif	Aspek Praktik	Aspek Afektif
1	X M-1	73	75	70
2	X M-2	70	82	75
3	X M-3	73	75	74
4	X M-4	85	70	75
5	X M-5	75	80	75
6	X M-6	82	70	72
7	X M-7	82	82	71
8	X B -8	75	72	70
9	X L -9	72	70	70
10	X TBO -10	85	83	75
		Rata-rata 78	Rata-rata 76	Rata-rata 73 = B

(Sumber : Dokumen Guru PAI data nilai ujian akhir smester I masing-masing KD sudah dirata-rata)

Tabel 11
Data nilai Rata-rata Kelas XI Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Aspek Kognitif	Aspek Praktik	Aspek Afektif
1	XI M -1	81	74	76
2	XI M -2	82	88	78
3	XI M -3	75	76	78
4	XI M -4	72	82	77
5	XI M -5	86	80	85
6	XI M -6	70	80	80
7	XI B -7	84	74	77
8	XI L -8	74	86	75
9	XI MMD -9	80	70	70
		Rata-rata 79	Rata-rata 78	Rata-rata 77= B

(Sumber : Dokumen Guru PAI data nilai ujian akhir smester I masing-masing KD sudah dirata-rata)

Tabel 12
Data nilai Rata-rata Kelas XII Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Aspek Kognitif	Aspek Praktik	Aspek Afektif
1	XII M -1	82	75	75
2	XII M -2	80	70	78
3	XII M -3	80	81	75
4	XII M -4	71	82	71
5	XII M -5	75	78	71
6	XII M -6	83	85	73
7	XII B -7	83	80	78
8	XII L -8	79	81	77
9	XII MMD -9	88	88	77
		Rata-rata 80	Rata-rata 80	Rata-rata 76=B

(Sumber : Dokumen Guru PAI data nilai ujian akhir smester I masing-masing KD sudah dirata-rata)

Sebagaimana hasil nilai evaluasi peserta didik SMK Tujuh Lima 1

Purwokerto pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa jika ditinjau

nilai hasil ujian MID Smester dapat dikatakan sudah menapai standar yang

telah ditetapkan yaitu 75% kompetensi dapat dikuasai peserta didik. Jika

IAIN PURWOKERTO

aspek afektif belum mencapai setandar ketuntasan, berarti ketuntasan hanya dilihat dalam peraspek. Perlu diketahui bahwa dalam materi PAI seharusnya aspek afektif menempati posisi dominant dalam pencapaian tujuan yang banyak menuntut perubahan dalam hal sikap religius yang dimiliki peserta didik.

B. Analisis Data

1. Perencanaan

Segala sesuatu yang diawali dengan konsep perencanaan pasti akan memperoleh hasil yang maksimal. Karena perencanaan adalah tindakan yang memprogram segala sesuatu yang disiapkan untuk mempeleaining sebelum rencana dilaksanakan. Begitu juga dengan evaluasi khususnya perencanaan evaluasi. Guru SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dalam merencanakan program evaluasi dengan didukung lima aspek, diantaranya tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi soal, menentukan banyak sedikitnya soal, penulisan soal dan penelaahan soal. Menurut Bapak Mustaqim, S.Pd. I perencanaan yang didukung oleh lima aspek diatas, dapat mendorong terciptanya tujuan pelaksanaan evaluasi yang signifikan.

Hal ini berbeda dengan penulis, jika pihak guru PAI hanya memandang bahwa perencanaan yang didukung dengan lima aspek perencanaan sudah dianggap dapat terdorongnya pelaksanaan evaluasi yang signifikan, tetapi dalam satu sisi ada kelemahan dan kekurangan jika hanya mengangkat lima aspek saja dalam perencanaan

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelaahan soal yang benar, tentunya guru harus mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tidak semua soal yang telah diajarkan oleh guru dapat dikerjakan dengan mudahnya oleh siswa. Jadi perencanaan dalam evaluasi guru harus mempertimbangkan pada aspek taraf kesukaran soal. Jika guru tidak mempertimbangkan tentang aspek kesukaran soal bisa jadi peserta didik akan merasa sukar dalam mengerjakan soal.

2. Proses Pengukuran Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi semua jenis tagihan dalam penilaian paling tidak mengacu kepada materi pembelajaran. Karena materi pembelajaran sangat berhubungan erat dengan evaluasi. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menggunakan lima jenis tagihan dalam evaluasi, diantaranya dengan ulangan harian, tes lisan, ulangan blok, tugas kelompok dan tugas individu.

Ulangan harian sangat mendukung dalam mengukur kemampuan siswa khususnya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam ruang lingkup materi yang terbatas atau dalam batas kompetensi dasar.

Setelah ulangan harian, tes lisan juga mendukung dalam tagihan penilaian. Karena tes lisan adalah teknik untuk mengukur kecepatan daya mengingat ingatan kepada siswa dalam mengakses materi pelajaran dari guru. Tes lisan juga mempunyai kelebihan, kelebihannya diantaranya dapat menghemat waktu pelaksanaan tes tersebut, karena ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, dengan spontan siswa langsung menjawab pertanyaan dari guru.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutnya pelaksanaan ulangan blok, sebelum menjelang ujian smemster untuk menentukan dilaksanakan program remedial atau pengayaan, guru mengadakan ulangan blok. Ulangan blok adalah kumpulan dari soal ulangan harian yang menggunakan system berputar, jadi soal ulangan yang perah dikerjakan diawal KBM akan dikerjakan lagi. Materi ulangan blok diambil dari gabungan kompetensi dasar dalam satu semester.

Jadi pelaksanaan ulangan blok untuk mengingat atau mengulang materi-materi pelajaran yang sudah pernah dilakukan agar ketika menghadapi soal ulangan semester siswa dapat mengerjakan dengan benar karena sudah terlatih dalam ulangan blok sebelumnya. Selanjutnya adalah tagihan dengan bentuk tugas kelompok. Tugas kelompok sangat berhubungan dengan melatih kerja sama, tanggung jawab, kerukunan dan menciptakan suasana iklim pergaulan yang didukung dengan keramahan. Tugas kelompok contohnya siswa melaksanakan instruksi guru untuk membuat makalah cukup satu eksemplar dan makalah disusun oleh tiga orang, empat orang atau lebih. Hal ini akan melatih kekreatifitasan siswa dalam menjalin kerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Adapun tugas indifidu merupakan tagihan penilaian yang didasarkan kepada aspek peribadi tanpa ada campur tangan teman lain. Karena tugas ini menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan dikerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri. Contohnya seperti pembuatan keliping, makalah yang dibuat secara individu. Semua pelaksanaan tagihan evaluasi diatas akan dapat dijalankan oleh guru khususnya siswa dalam memperoleh

hasil nilai evaluasi yang signifikan karena semua bentuk tagihan diatas berisikan materi-materi pembelajaran yang sudah pernah diajarkan oleh guru.

Jadi proses pengukuran evaluasi diatas yang bersumber pada lima aspek diantaranya ulangan harian, tes lesan, ulangan blok, tugas kelompok dan tugas individu sudah dapat mengacu peserta didik dalam melaksanakan pengukuran evaluasi yang tujuannya adalah memperoleh nilai evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dalam merencanakan program evaluasi dengan didukung lima aspek, di antaranya tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi soal, menentukan banyak sedikitnya soal, penulisan soal dan penelaahan soal. Menurut Bapak Mustaqim, S.Pd. I perencanaan yang didukung oleh lima aspek di atas, dapat mendorong terciptanya tujuan pelaksanaan evaluasi yang signifikan. Jadi perencanaan dalam evaluasi guru harus mempertimbangkan pada aspek taraf kesukaran soal. Jika guru tidak mempertimbangkan tentang aspek kesukaran soal bisa jadi peserta didik akan merasa sukar dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan stamen dari pihak komite (Bapak H. Kusmono, ST) terdukungnya evaluasi yang baik paling tidak memerlukan peran kerja dari semua guru, khususnya Guru Pendidika Agama Islam dan kepala sekolah tentunya. Karena dengan kerja sama yang baik segala hambatan dalam evaluasi akan terselesaikan.

Adapun menurut bapak kepala sekolah dengan adanya perintah kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat silabus. Silabus tersebut bertujuan untuk menciptakan kreatifitas dalam pengajaran di kelas sehingga semua materi yang diajarkan dapat berjalan signifikan.

Dalam pelaksanaan evaluasi semua jenis tagihan dalam penilaian paling tidak mengacu kepada materi pembelajaran. Karena materi pembelajaran sangat berhubungan erat dengan evaluasi. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menggunakan lima jenis pengukuran dalam evaluasi, di antaranya dengan ulangan harian, tes lisan, ulangan blok, tugas kelompok dan tugas individu.

Jadi proses pengukuran evaluasi di atas yang bersumber pada lima aspek tersebut dapat mengacu peserta didik dalam melaksanakan pengukuran evaluasi yang tujuannya adalah memperoleh nilai evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara signifikan.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam menerapkan penilaian berdasarkan atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Disamping tiga ranah diatas, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan teknik dalam evaluasi di antaranya sebagai berikut :

1. Teknik pilihan ganda
2. Teknik uraian bebas
3. Teknik porto folio
4. Teknik ujian peraktek
5. Teknik non tes.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Dalam area sekolah, kepala sekolah paling tidak mempunyai wewenang dalam semua aktivitas sekolah, khususnya evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena kepala sekolah adalah orang yang dipercaya untuk memimpin dan mengatur semua aktifitas di sekolah.

Kepala Sekolah harus mewajibkan setiap guru PAI untuk membuat silabus sendiri sesuai bidangnya untuk kepentingan sendiri. Dengan membuat silabus sendiri nantinya akan membuat guru untuk lebih kreatif juga dapat menilai perilaku peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam jenjang SMA Khususnya SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

2. Untuk Guru PAI

Demi terciptanya evaluasi yang baik, guru PAI paling tidak mempunyai tehnik, strategi, sistem atau metode yang inovatif dalam program evaluasi untuk peserta didik. Karena jika guru dalam memprogram persiapan evaluasi yang matang, pasti langkah dalam pelaksanaan evaluasi akan mendapatkan hasil evaluasi yang baik. Jika pelaksanaan evaluasi beerjalan lancar dan mempunyai hasil yang signifikan, pasti sangat berhubungan dengan pemberian materi pelajaran sebelum pelaksanaan evaluasi. Jadi peran kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penelitian ini dapat selesai dan berjalan lancar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak, terutama kepada dosen pembimbing (Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I) yang sudah memberikan arahan, bimbingan masukan serta motifasinya kepada penulis.

Purwokerto, 7 April 2011
Penulis

Eka Susilowati
NIM. 082334034



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani
2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi, Widodo,
1991, *Psikologi Belajar*, cetakan ke-1 Jakarta: Rineke Cipta
- Anas Sudijino, Prof,
1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____ _1997, *Pengantar Setatistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ _2000, *Pengantar Statistik Pendideikan*, Jakarta: PT Raja Frafindo.
- Buchori,
1980, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Chabib Toha,
1994, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dakir,
2004, *Perencanaan dan perkembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineke Cipta
- Daryanto,
1999, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta .
- Dimiyati, Mujiono,
2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud
1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas,
2003, *Kurikuuum 2004*, Jakarta
- Edy Soewardi,
1987, *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- E. Mulyasa,
2006, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Hafni Ladjid,
2005, *Pengembangan Kurikulum menuju KBK*, Padang : Kuantum Teaching
- Hamdani Fuad,
1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah,
2006, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- John. M. Echoles
2005, *Kamus Bahasa Inggris, Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Margono,
2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Muhibin,
2008, *Psikologis pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, DRS, MP
1992, *Perinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rodakarya
- Oemar Hamalik,
2001, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto,
2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
_____. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Yogyakarta: Bina Aksara
- Sukardi, Prof, MS, Ph.D.
2008, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akara
- Wayan Nurkencana,
1986, *Evaluasi Pendidikan Surabaya : Usaha Nasional*
- Yunus Namsa,
2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Zaenal Arifn,
1990, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zakiah Daradjat, Prof
1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuharini, dkk,
1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadani

Zuharini, dkk,
1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadani



DATA WAWANCARA

1. Dari tahun berapa pergantian kurikulum KBK menjadi KTSP dalam evaluasi pembelajaran PAI ?
2. Siapakah orang yang berperan dalam aktifitas evaluasi pembelajaran PAI di SMK Tujuh Lima ?
3. Apa kreatifitas bapak dalam aktifitas pembelajaran PAI ?
4. Sejauhmana batasan-batasan materi dalam ruang lingkup mata pelajaran PAI.
5. Apa tujuan tes dalam perencanaan evaluasi pembelajaran PAI ?
6. Apa aktifitas guru dalam penyusunan kisi-kisi soal ?
7. Bagaimana penentuan dalam banyak sedikitnya soal
8. Bagaimana system penulisan soal agar mudah dimengerti oleh siswa?
9. Apa tujuan penulisan soal ?
10. Apa aktifitas yang dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan ulangan harian?

IAIN PURWOKERTO

DATA OBSERVASI

1. Observasi perdana 24 November 2010.

Penulis menginjak kaki diawali dengan memasuki pintu gerbang utama untuk observasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Setelah memasuki pintu gerbang penulis bertemu dengan Bapak Dwi Aji Lasito, S. Kom dan selanjutnya dipersilahkan oleh beliau dan diijinkan untuk memasuki ruang Kepala Sekolah yang bertujuan untuk meminta ijin melaksanakan observasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Dengan ramah tamah Kepala Sekolah mempersilahkan penulis untuk duduk di ruangan dan penulis mengungkapkan maksud kedatangannya.

2. Observasi Tanggal 27 November 2010.

Untuk mempersiapkan data yang akan disajikan dalam bab tiga, penulis kembali mengadakan observasi ke area sekolah sekaligus mengambil dokumen yang berhubungan dengan tampilan denah tentang ruangan area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Penulis memasuki kantor Tata Usaha yang dibantu oleh Bapak Mustaqim, S.Pd.I sebagai guru PAI yang membantu penulis untuk mempelajari arsip seputar sekilas sejarah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Dalam ruangan Tata Usaha penulis dan Guru PAI Bapak Mustaqim, S.Pd.I juga beberapa staf Tata Usaha saling berdialog mengenai sejarah berdirinya SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang tidak lepas dari isi buku sekilas sejarah tersebut. Setelah penulis selesai berdialog dengan Bapak Mustaqim, S.Pd. I dan beberapa staf lain di ruangan

Tata Usaha, selanjutnya penulis meminta ajin kepada Bapak Mustaqim, S.Pd.I dan karyawan staf untuk meminjam data buku yang berisikan sekilas sejarah smk Tujuh Lima 1 Purwokerto.

3. Observasi tanggal 5 Januari 2011

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan ruangan dan fasilitas aktifitas belajar mengajar siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, penulis menuju salah satu ruangan kelas untuk melihat keadaan ruangan tersebut. Papan tulis, meja, kerosi, alat tulis, penghapus dan beberapa hiasan dinding ikut menghiasi ruangan kelas. Selanjutnya penulis juga menuju area ruangan laboratorium computer, ruangan peraktek elektronika, ruangan peraktek otomotif, ruangan peraktek konstruksi bangunan dan menuju ke area parkir kendaraan bermotor. Semua sangat mendukung dalam aktifitas pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Observasi tanggal 8 Februari 2011

Untuk mengukut data dalam penyajian data di bab empat, penulis kembali ke area SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto untuk terus mengejar dan mencari dua orang guru PAI yaitu Bapak Mustaqim, S.Pd.I dan Bapak Djauhar Fauzi, S.Pd.I yang beraktifitas di sekolah. Hal ini dilakukan penulis untuk melakukan wawancara yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis mengadakan wawancara kepada guru PAI dengan melihat situasi dan kondisi. Adapun penulis mengadakan wawancara kepada guru ketika dalam jam istirahat atau sewaktu guru dalam jam yang tidak ada

jadwal mengajar. Penulis juga sering makan siang dikantin sekolah bersama guru tentunya juga tidak lepas dari wawancara yang berhubungan dengan hal evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

